

**MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AL-IKHLAS PERUMAHAN BHAKTI PERSADA
INDAH (BPI) KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Lia Hikmatul Maula

1901036073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Lia Hikmatul Maula

NIM : 1901036073

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Mei 2023

Pembimbing,

Drs. H. Nurhini, M.S.I.

NIP.196809181993031004

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Hikmatul Maula
NIM : 1901036073
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang" merupakan hasil karya sendiri tidak memuat karya orang lain. Karya ini penulis gunakan untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan maupun informasi yang didapatkan sudah dimuat dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Mei 2023



Lia Hikmatul Maula

1901036073

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-IKHLAS
PERUMAHAN BHAKTI PERSADA INDAH (BPI) KECAMATAN NGALIHAN KOTA
SEMARANG

Oleh :

Lia Hikmatul Maula

1901036073

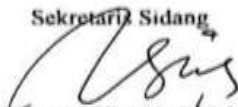
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua Sidang


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP : 106905011994031001


Sekretaris Sidang


Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP : 198404022018012001

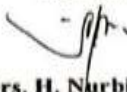
Penguji I


Hl. Ariana Suryorini, SE., M.M.S.I
NIP : 197709302003012002

Penguji II


Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP : 196809181993031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 17 Juli 2023




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan karunia-NYA kepada penulis berupa pengetahuan, petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang semoga seluruh umat manusia mendapatkan syafa'at di hari kiamat. Skripsi ini dibuat untuk menyelesaikan program studi Manajemen Dakwah S1 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tujuan dari penulisan skripsi ini, penulis ingin mengetahui bagaimana fungsi manajemen keuangan dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan pemanfaatan dana yang dilakukan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Bapak Drs. H. Nurbini, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen dan staff Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan, ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak KH. Abdul Kholiq dan bapak H. Maulana Ashari selaku ketua dan bendahara masjid serta seluruh jajaran pengurus takmir yang sudah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi guna kelancaran skripsi penulis
8. Orang tua dan keluarga penulis yang memberikan doa, motivasi, dukungan, dan menjadi *support system* terbaik selama perkuliahan dan penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.
9. Seluruh guru di RA Al-Hikmah Manyaran yang telah memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman penulis Mila Nur Kharitsah, Riski Wahyu Febriani, Nurul Hidayah, Minnata Faza, Husna Maulida, Ma'rifatul Khasanah dan Dinna Azka yang telah memberikan semangat, dukungan, menjadi teman diskusi dan sedang berjuang melaksanakan skripsi semoga dimudahkan.
11. Teman-teman kelas B Manajemen Dakwah angkatan 2019 yang sudah kebersamai penulis dalam menyelesaikan studi.
12. Teman-teman PPL dan KKN yang telah kebersamai penulis dan berbagi pengalaman dan wawasan.
13. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Pekalongan Di Semarang (IMPADIS) angkatan 2019 yang telah mengajarkan persaudaraan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk:

1. Bapak dan ibu penulis yaitu bapak Misbahussurur dan Ibu Durotul Laila manusia berharga dan luar biasa dalam hidup penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, menjadi teman cerita, memberikan dukungan, semangat, do'a, dan cinta kasih yang tulus kepada penulis.
2. Kedua adik penulis yaitu Arda Billy dan Azka Nasabi yang sedang menuntut ilmu di pesantren.
3. Kedua nenek dan kakek penulis yang selalu memberikan doa, semangat dan menjadi teman bercerita penulis sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi supaya mendapat gelar sarjana.
4. Sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang memberikan dukungan, do'a menjadi teman diskusi dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 16 Mei 2023



Lia Hikmatul Maula

1901036073

MOTTO

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۚ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِيَّ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْدِيرًا ۚ ۲٦ إِنَّ الْمُبْدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ

الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۚ ۲٧

“Janganlah menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu merupakan saudara-saudara syaitan dan syaitan itu sangat ingkar kepada Allah.” (QS. Al-Isra’: 26-27).

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Lia Hikmatul Maula NIM (1901036073) dengan skripsi berjudul “*Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*” Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Manajemen keuangan masjid yaitu sekumpulan tindakan dalam merancang, mengatur, mempersiapkan dan mengendalikan harta yang memiliki hubungan dengan alokasi dana yang bentuknya berupa investasi secara efektif atau berkenaan dengan pembiayaan dana secara efisien. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui fungsi manajemen keuangan dan pemanfaatan dana yang dilakukan untuk memakmurkan masjid Al-Ikhlas di Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni penulis menyajikan gambaran atau menyajikan masalah, dan menjelaskan langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Datanya diambil dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diambil secara langsung oleh penulis dari objek penelitian yaitu masjid Al-Ikhlas. Keabsahan datanya diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Al-Ikhlas sudah menerapkan fungsi manajemen keuangan dengan baik namun perencanaan keuangannya untuk beberapa kegiatan saja. Dilihat dari pemanfaatan dana, masjid Al-Ikhlas tidak hanya memanfaatkan dana untuk melaksanakan program kerja saja, namun dana juga dimanfaatkan untuk mengoptimalkan fungsi masjid dan kegiatan sosial.

Kata kunci: *Manajemen keuangan, Fungsi, Pemanfaatan dana, masjid*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID	22
A. Manajemen Keuangan	22
1. Pengertian Manajemen Keuangan	22
2. Fungsi Manajemen Keuangan	24

3. Pertanggungjawaban Keuangan	28
4. Pengelolaan Keuangan Masjid	30
B. Memakmurkan Masjid	32
1. Pengertian Memakmurkan Masjid	32
2. Fungsi Masjid	35
3. Menggerakkan Dana Jama'ah Masjid	41
BAB III GAMBARAN UMUM	43
A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI).....	43
1. Sarana dan Prasarana	44
B. Fungsi Manajemen Keuangan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI).....	45
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	45
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	51
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	57
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	59
D. Pemanfaatan Dana dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)	63
BAB IV ANALISIS DATA.....	71
A. Analisis Fungsi Manajemen Keuangan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)	71
1. Perencanaan Keuangan (<i>Planning</i>).....	71
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	73
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	74
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	76

B.	Analisis Pemanfaatan Dana dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI).....	78
BAB V PENUTUP		82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran	83
C.	Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN-LAMPIRAN		88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Program Kerja Masjid Al-Ikhlas Tahun 2020-2023	47
Tabel 3.2 Rancangan Anggaran Pengeluaran Masjid Al-Ikhlas	49
Tabel 3.3 Rancangan Anggaran Pemasukan Masjid Al-Ikhlas.....	51
Tabel 3.4 Pemasukan Dana Pembangunan Bulan November 2022-2023	66
Tabel 3.5 Pemasukan Dana Bulan Mei 2022-2023.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara dan Dokumentasi	88
Lampiran Nama-Nama Narasumber	96
Lampiran Dokumentasi.....	97
Lampiran Bukti Penelitian	104
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid menjadi tempat ibadah kaum muslim. Pendirian masjid pertama kali oleh nabi Muhammad SAW ketika melaksanakan hijrah dari Makkah ke Madinah dengan nama masjid Quba', keberadaan masjid Quba' menjadi dasar syiar Islam periode awal.¹ Saat ini masjid dapat dijumpai di berbagai wilayah Indonesia, apalagi 86,7% penduduk Indonesia beragama Islam.² Bangunan masjid seiring dengan berkembangnya zaman mengalami berbagai perubahan dari mulai ornamen, bentuk, elemen, karakter yang beragam, tidak heran jika banyak masjid yang digunakan sebagai destinasi wisata karena memiliki keunikan dan keindahan sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Namun adanya bangunan yang beragam mengikuti zaman dan teknologi, masjid diharapkan tetap berpedoman pada fungsinya untuk pembinaan kemaslahatan umat dalam berbagai bidang.

Pembangunan masjid memiliki fungsi yang beragam, ada yang dibangun hanya sebagai tempat peribadahan tanpa adanya pengelolaan yang baik, ada juga yang hanya dibangun fokus pada bangunan fisik masjid saja. Namun belum semua masjid dibangun dengan memperhatikan fungsinya dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran. Masjid menjadi ekspresi budaya dan seni suatu bangsa. Pada kenyataannya bisa diketahui bahwa ada yang menghiasi bangunan masjid dengan berlebihan dan fungsi utama masjid dalam membina agama dan kemaslahatan umat terabaikan.³ Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan fungsi masjid dalam pengelolaan,

¹ Mohammad E.Ayub. 1996. *Manajemen Masjid: Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani Press), hlm 3.

² Tafia Layalia Leksana. 2022. "Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Fesyen Muslim (Studi kasus pada Bisnis Fesyen Muslim Craftaf)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 10.2.

³ Ahmad Rifa'i. 2016. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Universum* 10.2: 155–163.

pemeliharaan dan pemakmuran dibutuhkan manajemen keuangan yang professional dan bertanggung jawab.

Manajemen keuangan mencakup segala tindakan organisasi dalam memperoleh, menyalurkan serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien.⁴ Manajemen keuangan masjid diperlukan agar dana yang dikelola masjid dapat digunakan untuk menunjang segala aktivitas atau kegiatan, pemenuhan sarana dan prasarana, pengembangan masjid, pembangunan masjid, dan menjaga eksistensi masjid sehingga kebutuhan masjid agar terpenuhi dan kegiatan berjalan lancar. Salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kesejahteraan masjid adalah menjalankan fungsi manajemen keuangan dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan masjid memerlukan ketersediaan dana sekiranya setiap bulan dalam jumlah yang tidak sedikit, sesuai besar atau kecilnya masjid serta kegiatan yang dilaksanakan.⁵

Kebanyakan masjid yang berada di Indonesia, tidak semuanya menerapkan fungsi manajemen keuangan dengan baik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya kasus seperti pada September 2021 terjadi penyalahgunaan wewenang atas pemberian dana hibah untuk pembangunan masjid raya Palembang yang diungkapkan saksi dalam sidang lanjutan pembuktian tindak pidana kasus korupsi terhadap empat terdakwa yaitu, Eri Hermanto, Syarifudin, Yudi Arminto dan Dwi Krisdayani di pengadilan negeri Palembang Sumatera Selatan.⁶ Kemudian peristiwa yang terjadi pada April 2022 terkait kasus penggelapan dana pembangunan masjid Al-Islah di jalan Kenjeran 276 Surabaya yang dilakukan oleh mantan takmir masjid Al-Islah dan diperkirakan dananya mencapai 2,8 milyar.⁷

⁴ Samsurijal Hasan, Elpisah, Joko Sabtohad, dkk. 2022. *Manajemen Keuangan*. (Banyumas: CV. Pena Persada), hlm 1.

⁵ Liesma Maywarni Siregar. 2018. "Akuntansi Keuangan Mesjid: Suatu Tinjauan," *Menara Ekonomi* 4.2: 50–58.

⁶<https://www.antaranews.com/berita/2377446/pemberian-dana-hibah-pembangunan-masjid-raya-palembang-maladministrasi> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 20.45 WIB).

⁷<https://www.liputan6.com/jatim/read/4934934/dana-pembangunan-masjid-rp28-m-raib-polrestabes-surabaya-periksa-11-saksi> (diakses pada 17 November 2022 pukul 12.50 WIB).

Mengelola keuangan masjid tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Mengelola keuangan masjid dilakukan oleh sumber daya manusia terpilih yang memiliki sifat amanah, akuntabilitas, pengetahuan mengelola dana, transparansi dana, kompetensi dalam melakukan perencanaan, pencatatan, pemeriksaan, penyusunan laporan keuangan, mengelola sumber pendapatan, serta pendistribusian dana masjid yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat menghindari kasus penyalahgunaan dana, dan dapat memberikan manfaat bagi umat. Apabila manajemen keuangan masjid dikelola oleh sumber daya yang profesional maka akan membawa dampak yang baik masjid dan jama'ahnya dan menjaga eksistensi masjid di era modernisasi masjid.

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan bangunan tempat berkumpul bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai sebuah kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia.⁸ Masjid adalah organisasi nirlaba yang tidak mencari keuntungan, namun untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Manajemen keuangan penting untuk organisasi nirlaba seperti masjid supaya menjaga aktivitas keuangan yang ada di masjid, mencegah terjadinya ketidakjelasan penggunaan dana, pemborosan dana, serta untuk mendapatkan kepercayaan dari jama'ah, sebab sebagian sumber dana masjid berasal dari jama'ah yang berupa infaq dan shadaqah. Manajemen keuangan tidak hanya berkaitan dengan cara memperoleh dana namun mempelajari cara menggunakan dan mengelola dana tersebut.⁹

Manajemen keuangan dalam masjid adalah suatu ketrampilan pengelolaan yang menunjang takmir masjid supaya mencapai tujuan serta menggunakan potensi dari masjid dengan baik dan benar. Untuk menggunakan dan mengolah dana umat secara efektif dan efisien tentunya

⁸ Dedy Susanto. 2016. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15.1: 175-206.

⁹ Samsurijal Hasan, Elpisah, Joko Sabtohadji, dkk, *Manajemen Keuangan....*, hlm 1.

perlu mengimplementasikan fungsi manajemen keuangan. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji penerapan fungsi manajemen keuangan yang digunakan untuk mengoptimalkan kebermanfaatan dana masjid sehingga dapat tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran masjid dan jama'ahnya. Dana masjid berpotensi terhadap keberhasilan program kegiatan masjid supaya berjalan lancar.

Semakin banyaknya pembangunan masjid, tentunya akan muncul peluang mengoptimalkan fungsi masjid yang berkaitan dengan bidang *idarah, imarah, ri'ayah* sebagai sumber aktivitas kegiatan umat Islam yang pastinya membuat fungsi manajemen keuangan masjid akan semakin dibutuhkan dalam mengelola dana umat untuk mencapai kemakmuran masjid. Bahkan terdapat perintah untuk memakmurkan masjid yang sudah jelas tertera di dalam al-Qur'an dan hadits. Mengingat besarnya pengaruh positif dari adanya masjid yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan masyarakat luas, maka memakmurkan masjid perlu usaha yang berkaitan dengan fungsi manajemen keuangan masjid agar tercapai tujuan untuk kemashlahatan umat.¹⁰

Memakmurkan masjid merupakan tanggung jawab setiap manusia. jadi tidak hanya menjadi tugas pengurus, melainkan masyarakat dan jama'ah memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan karena apabila masjid makmur maka masjid dapat menjalankan aktivitas keagamaan secara maksimal dan dengan adanya masjid dapat membawa manfaat untuk kesejahteraan umat. Memakmurkan masjid adalah suatu perbuatan yang mulia di sisi Allah SWT. Memakmurkan masjid terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

¹⁰ Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman. 2021. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid," *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4.2: 153–168.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَمَا يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Satu-satunya yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan shalat, membayar zakat dan tidak takut (kepada siapapun) kecuali kepada Allah, mereka adalah orang-orang yang diharapkan ada pada golongan orang-orang yang memperoleh petunjuk*” (QS. At-Taubah ayat 18).¹¹

Kandungan dari ayat di atas, bahwa orang-orang yang berhak mendapatkan pahala bagi yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta melaksanakan shalat dan mengeluarkan hartanya untuk berzakat. Orang-orang tersebut juga tidak takut kepada berhala dan apapun melainkan hanya takut kepada Allah SWT semata. Kemudian yang dimaksud dengan memakmurkan masjid yaitu melaksanakan ibadah di dalamnya, memperbaiki, membersihkan, membina, menghormati, memelihara dan sebagainya.¹²

Berlandaskan latar permasalahan di atas, penulis mengambil lokasi penelitian di masjid Al-Ikhlâs. Masjid Al-Ikhlâs merupakan salah satu masjid jami' dari 59 masjid di kecamatan Ngaliyan.¹³ Masjid Al-Ikhlâs berada di Perumahan BPI RT 05 RW 10 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Masjid Al-Ikhlâs salah satu masjid di Kecamatan Ngaliyan yang secara bangunan indah dan bersih, lingkungan di sekitar masjid nyaman serta memiliki tempat parkir yang cukup luas. Masjid Al-Ikhlâs letaknya strategis karena terletak berdekatan dengan jalan raya, mudah diakses jama'ah dan berdekatan dengan kampus UIN Walisongo. Masjid Al-Ikhlâs memiliki banyak fasilitas diantaranya proyektor, CCTV, aqua gratis, dan sebagainya. Kegiatan rutin di masjid Al-Ikhlâs juga berjalan lancar.

¹¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=18&to=129> (diakses tanggal 11 Januari 2023 pukul 21.40 WIB).

¹² Mahmud Yunus. 1998. *Tafsir Quran Karim*. Malaysia: Klang Book Centre, hlm 263.

¹³ <https://simas.kemenag.go.id/page/profilmasjid/index/14/222/3200/5/1/none/100> (diakses tanggal 11 Januari 2023 pukul 21.44 WIB).

Masjid Al-Ikhlas saat ini sedang melakukan pembangunan untuk perluasan wilayah, tentunya dalam melaksanakan pembangunan membutuhkan dana yang tidak sedikit apalagi jika mahasiswa UIN Walisongo libur perkuliahan mempengaruhi penurunan pendapatan. Pendapatan masjid Al-Ikhlas tidak hanya dari kotak amal saja melainkan adanya kos-kosan yang dikelola oleh pihak masjid. Mayoritas penduduk sekitar masjid Al-Ikhlas juga terlihat memiliki pendapatan tinggi. Namun masjid Al-Ikhlas kurang memiliki bentuk transparansi dana yang disampaikan langsung kepada jama'ahnya hal ini terlihat dari tidak difungsikannya papan keuangan dan hanya jumlah pemasukan dana yang disampaikan kepada jama'ah padahal dana masjid harus disampaikan kepada masyarakat tentang sirkulasi keuangan dan pengalokasiannya.

Pada dasarnya masyarakat membutuhkan bukti mengenai pengelolaan keuangan masjid secara akuntabilitas dan transparan, supaya dapat meningkatkan kepercayaan jama'ah terhadap kinerja pengelola dan dana yang mereka sumbangkan ke masjid.¹⁴ Kurangnya transparansi dana dikhawatirkan dapat menurunkan kepercayaan jama'ah terhadap pengelolaan dana masjid sehingga kurang terciptanya kemakmuran masjid Al-Ikhlas. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui mengenai fungsi manajemen keuangan dalam memakmurkan masjid pada sebuah karya ilmiah yang berjudul "**Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi manajemen keuangan masjid Al-Ikhlas di Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

¹⁴ Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman. "Analisis Manajemen Keuangan.....", hlm 153-168.

2. Bagaimana pemanfaatan dana untuk memakmurkan masjid Al-Ikhlas di Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi manajemen keuangan masjid Al-Ikhlas di Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan dana dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas di Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai fungsi manajemen keuangan dan pemanfaatan dana dalam memakmurkan yang dilakukan organisasi nirlaba seperti masjid yang tidak mencari keuntungan dalam pengelolaannya. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca untuk dijadikan referensi apabila akan diadakan penelitian lanjutan. Kemudian diharapkan dapat menambah keilmuan bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi jurusan manajemen dakwah untuk lebih memperdalam kajian ilmu manajemen dakwah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dapat menambah wawasan dan penerapan keilmuan penulis yang didapatkan di Universitas Islam Negeri Walisongo khususnya ilmu yang didapatkan dalam penelitian tentang fungsi manajemen keuangan dan cara pemanfaatan dana yang dilakukan untuk memakmurkan masjid. Bagi pihak masjid dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengurus dalam mengelola keuangan masjid supaya lebih baik kedepannya. Selain itu, diharapkan penelitian ini memberi informasi

kepada masyarakat khususnya masyarakat di sekitar masjid Al-Ikhlas mengenai kinerja pengurus dalam mengelola dana umat dan memanfaatkan dana umat supaya terciptanya kemakmuran masjid dan jama'ah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Reni Andriyani dengan judul skripsi "*Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.*" Penelitian yang dimanfaatkan ialah kualitatif dengan dokumentasi, pengamatan dan wawancara menjadi teknik mendapatkan data. anak dan wali yatim serta pengurus di BKM masjid Al-Mukhlisin desa Cinta Makmur menjadi partisipan. Hasil penelitian ini adalah implementasi sistem pengeluaran dan masukan keuangan di masjid Al-Mukhlisin mengupayakan pendapatan dari anggaran masjid dengan membuat kotak infak. Sumber dana masjid berasal masyarakat sekitar, bahkan setiap desa menyisihkan uang untuk pendidikan anak yatim piatu. Masjid juga mengadakan kegiatan penggalangan dana melalui kotak amal yang diselenggarakan setiap minggu dengan menggunakan badut dan kotak amal keliling remaja masjid yang diadakan di beberapa lokasi. Penyaluran untuk meningkatkan pendidikan anak yatim piatu dalam bentuk iuran bulanan sebesar Rp.300.000 dipertengahan bulan. Laporan keuangannya masih bersifat sederhana berupa laporan kas.¹⁵

Penulis mengambil penelitian Reni Andriyani sebagai bahan tinjauan terdahulu karena memiliki judul dan metode yang sama, kesamaan yang lainnya adalah ingin melihat bagaimana pengelolaan keuangan masjid. Namun memiliki perbedaan pada objek penelitian. Penulis mengambil objek penelitian yakni pengurus atau takmir masjid, bendahara masjid dan jama'ah masjid Al-Ikhlas. Perbedaan lainnya

¹⁵ Reni Andriyani. 2021. "*Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.*" Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

bahwa penelitian Reni Andriyani ingin mengetahui pendistribusian dana yang dikeluarkan untuk pendidikan anak yatim piatu, sedangkan penulis ingin mengetahui pemanfaatan dana untuk memakmurkan masjid Al-Ikhlas di Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

2. Jurmadi dengan judul “*Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*.” Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa dana masjid disimpan di bank atas nama masjid Agung Baitul Makmur dengan penanggungjawab ketua dan bendahara. Peran aktif BKM dalam melakukan pemakmuran, pemeliharaan dan pengelolaan terus mengelola administrasi dan keuangan. Bendahara masjid memberikan laporan keuangan secara priodik dan transparan supaya jama’ah mengetahui kondisi dana masjid. BKM mengalami banyak hambatan seperti masih kesulitan mengolah dana karena anggaran terbatas. Selain itu, terbatasnya sarana prasarana seperti tempat wudhu, kamar mandi dan kekurangan air. Oleh karenanya banyak jama’ah yang mengeluh.¹⁶

Penulis mengambil penelitian Jurmadi sebagai tinjauan terdahulu karena sama-sama ingin mengetahui bagaimana pengelolaan dana di masjid untuk proses pemakmuran masjid dan juga menggunakan penelitian yang sama. Namun yang membedakan adalah dimana penelitian Jurmadi ingin mengetahui bagaimana peran Badan Kemakmuran Masjid dan hambatan yang terjadi. Sedangkan penulis ingin menegtahui bagaimana sistem manajemen keuangan dan pemanfaatan dana untuk memakmurkan masjid.

¹⁶ Jurmadi. 2018. “*Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat)*.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Arraniry Darussalam Banda Aceh.

3. Yuyun Pratika dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Baburahim Dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.*” Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini masjid Baburahim dan masjid Syehah Ahmad Al Batiri menggunakan fungsi manajemen keuangan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berfokus pada penerimaan dana, penyimpanan dana, cara pelaporan dan pengeluaran dana. Pemanfaatan dana masjid digunakan untuk biaya jasa, barang dan kebutuhan. Pada bidang memakmurkan digunakan untuk menjalankan aktivitas program masjid serta kesejahteraan umat. Masjid Baburahim pemanfaatan dana dialokasikan dalam bidang kemanusiaan dan pendidikan. Sedangkan masjid Syehah Ahmad Al Batiri dananya dialokasikan untuk seluruh kebutuhan masjid.¹⁷

Penulis mengambil penelitian Yuyun Pratika karena memiliki persamaan untuk mengetahui fungsi manajemen keuangan di masjid dengan menggunakan penelitian yang sama. Namun terdapat perbedaan bahwa penelitian Yuyun Pratika menggunakan fungsi manajemen keuangan berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengetahui pemanfaatan dana. Sedangkan penulis ingin mengetahui pemanfaatan dana untuk memakmurkan masjid dengan fungsi perencanaan keuangan berupa perencanaan, penganggaran, pengendalian, pemeriksaan dan pelaporan keuangan.

4. Samsuwir dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.*” Menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik dokumentasi wawancara dan observasi. Hasil pengamatannya memperlihatkan bahwasanya masjid Darul Falah mengelola keuangannya dengan baik

¹⁷ Yuyun Pratika. 2020. “*Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Baburahim Dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.*” Skripsi: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

mencakup pengeluaran dan penyimpanan dana masjid. Dana masjid disimpan di Bank Aceh Syariah, ketua dan bendahara sebagai penanggungjawab. Terdapat hambatan kecil dalam pengelolaan dana masjid seperti sempitnya tempat parkir sehingga kendaraan roda empat harus parkir di luar halaman tepatnya pada badan jalan masjid yang membuat jalanan sekitar lebih padat.¹⁸

Penulis mengambil penelitian Samsuwir karena memiliki persamaan yaitu ingin mengetahui sistem pengelolaan keuangan di masjid dengan menggunakan penelitian yang sama. Namun terdapat perbedaan bahwa penelitian Samsuwir juga ingin mengetahui hambatan dalam pengelolaannya, sedangkan penulis ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan dana untuk memakmurkan masjid dalam manajemen keuangan.

5. Syaiful Bahri dengan judul “Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” Pada skripsi ini menggunakan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pengelolaan keuangan yang tujuannya memakmurkan masjid sudah sepatutnya dilaksanakan. Pendistribusian dana yang dikeluarkan dan melakukan pembukuan dana. Pengurus masjid menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik. Kualitas pelayanan Masjid Al-Amin memenuhi kriteria masjid yang menerapkan standar minimal berdasarkan kebutuhan masyarakat dan jama'ah untuk kegiatan ibadah, pendidikan dan sosial sehari-hari.¹⁹

¹⁸ Samsuwir. 2016. “*Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.*” Skripsi; Universitas Islam Negeri Arraniry Darussalam Banda Aceh.

¹⁹ Syaiful Bahri. 2022. “*Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.*” Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis mengambil penelitian Syaiful Bahri karena memiliki persamaan yaitu ingin mengetahui sistem pengelolaan keuangan di masjid dengan menggunakan penelitian yang sama. Namun terdapat perbedaan bahwa penelitian Syaiful Bahri juga ingin mengetahui prinsip manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pelayanan. Sedangkan penulis ingin mengetahui bagaimana fungsi manajemen keuangan dan pemanfaatan dana untuk memakmurkan masjid.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil temuannya tidak didapatkan dari angka-angka, proses statistik, grafik atau hitungan lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman masalah kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang kompleks dan mendetail.²⁰ Penelitian kualitatif memperoleh data dengan menggunakan berbagai sarana, di antaranya berupa pengamatan, wawancara, bisa juga dengan dokumen, buku, catatan, kaset dan video.²¹

Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran menggunakan kata-kata atau menyajikan topik permasalahan, dan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab pertanyaan tentang siapa, dimana, kapan, dan bagaimana.²² Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memahami suatu persoalan kemudian menjelaskan persoalan yang sedang diamati. Penulis melakukan penelitian langsung di lapangan

²⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan. 2018. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Sukabumi: CV Jejak), hlm 8-9.

²¹ Anselm Strauss and Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 4-5.

²² Amir Hamzah. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Literasi Nusantara), hlm 31.

untuk melakukan pengamatan, mewawancarai informan, dan mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan manajemen keuangan dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas.

2. Data, Jenis Data, dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang perlu diolah terlebih dahulu sehingga menjadi sebuah informasi yang mempunyai makna. Kemudian setelah data diolah oleh priset maka hasilnya disebut informasi.²³ Data merupakan sekumpulan fakta yang penulis dapatkan saat melaksanakan penelitian di lapangan, setelah fakta diperoleh, penulis melakukan pengolahan data untuk ditarik kesimpulan sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Berdasarkan jenisnya, data penelitian dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:²⁴

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang didapatkan melalui pengukuran atau alat ukur seperti jumlah besar dan yang berhubungan dengan angka dan perhitungan.

b. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan proses memberikan pengertian atau narasi dengan adanya penjelasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif untuk memperoleh data yang berupa penafsiran atau narasi.

Sedangkan sumber data merupakan sebuah subjek ataupun objek penelitian dimana penulis dapat memperoleh data maupun bukti.²⁵ Sumber data bisa berupa subjek yakni manusia yang menjadi informan dalam memberikan perkataan, pernyataan dan keterangan sesuai fakta selama penelitian serta bisa berupa bahan pustaka. Sumber data dibagi menjadi dua:

²³ Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm 25.

²⁴ Bambang Sudaryana. 2018. *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Sleman: Deepublish, hlm 53.

²⁵ Johni Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana), hlm 39.

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri ketika melakukan penelitian dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Data primer didapatkan langsung dari partisipan, dan menjadikan peneliti sebagai orang pertama yang mendapatkannya.²⁶ Penulis pada penelitian ini mengambil data primer dari hasil wawancara dengan narasumber yang mempunyai informasi secara keseluruhan terkait permasalahan yang sedang diteliti. Sumber informan yaitu ketua takmir masjid Al-Ikhlas Bapak KH. Abdul Kholiq, bendahara masjid Bapak H. Maulana Ashari, jama'ah dan dari hasil observasi langsung terkait objek penelitian tentang manajemen keuangan dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari pihak lain selain peneliti demi tujuan tertentu. Oleh karena itu data sekunder adalah tangan kedua yang mencatat, mengambil atau meminta data dari pihak lain yang telah mereka kumpulkan di lapangan.²⁷ Data sekunder bertujuan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dalam penelitian mengenai fungsi manajemen keuangan dan pemanfaatan dana dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas. Penulis memperoleh data sekunder dari berbagai macam sumber literatur seperti dari buku, dokumen, jurnal, dan sumber internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara menjadi aktivitas interaksi yang dijalankan penulis dengan partisipan demi mendapatkan informasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data paling penting karena dengan wawancara penulis bisa memperoleh data yang dibutuhkan

²⁶ Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia.....*, hlm 32.

²⁷ Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia.....*, hlm 33.

mengenai masalah yang dikaji dalam proses penelitian. Penulis melakukan wawancara secara tatap muka dengan menyajikan berbagai pertanyaan terstruktur maupun tidak terstruktur yang ditujukan kepada sumber informan demi mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah yang diamati. Sumber informan dari penelitian ini adalah ketua takmir Bapak H. Abdul Kholiq, Bapak H. Maulana Ashari dan jama'ah masjid Al-Ikhlas.

b. Observasi

Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang terpercaya dengan cara ilmiah, observasi tidak hanya sekedar mengamati suatu objek, bisa jadi kemudian dapat dibandingkan. Pengamatan menjadi teknik mendapatkan data berbentuk khusus daripada dengan teknik yang lain. Observasi merupakan alat yang dipilih peneliti karena bisa merasakan, mendengarkan dan memandang data dengan langsung. Observasi memudahkan peneliti untuk mengolah data, termasuk data yang hadir secara tiba-tiba.²⁸

Hasil observasi berupa kegiatan konkret seseorang, kejadian, peristiwa, objek, keadaan atau situasi dan sensasi emosional yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan ke masjid Al-Ikhlas untuk mengetahui kondisi masjid, letak geografis, struktur kepengurusan, serta mengamati secara langsung terkait manajemen keuangan masjid Al-Ikhlas dan pemanfaatan dana yang digunakan untuk memakmurkan masjid.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan atau sejumlah bahan tertulis atau film berupa data yang dicatat, dipelajari, dan diarsipkan sebagai hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara rinci namun tidak dipersiapkan, meliputi semua kebutuhan data yang diperlukan dan

²⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm 110.

²⁹ Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm 78.

mudah diakses. Dokumen adalah sekumpulan data dan fakta yang disimpan dalam media dokumentasi. Dominasi data yang tersedia berbentuk foto, laporan, catatan, surat dan lainnya. Karakter utama data tidak dibatasi oleh waktu dan ruang, dan memberi kesempatan pada peneliti dalam mempelajari berbagai hal yang terlaksana di masa lalu.³⁰

Teknik pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari dokumen maupun catatan penulis pada waktu penelitian serta data-data dari sumber literatur yang digunakan untuk mengetahui sejarah masjid Al-Ikhlas, dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen keuangan dan pemanfaatan dana yang dilakukan untuk memakmurkan masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

4. Analisis data

Noeng Muhadjir dalam (Ahmad Rijali) menyatakan analisis data adalah upaya menyaring dan mengatur catatan pengamatan, wawancara, dan sejenisnya supaya lebih memahami terkait studi kasus peneliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan. Sementara itu, memperdalam pemahaman perlu analisis dan memahaminya. Analisa kualitatif bersatu dengan kodifikasi data, proses reduksi atau pemilihan data, dan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis hasil temuan di lapangan, penyajian data, dan kesimpulan hasil penelitian..³¹ Tujuan analisis data ini supaya memudahkan penulis mengolah dan memahami informasi secara jelas dan teliti yang didapatkan di lapangan. Analisa kualitatif berupa tindakan pengumpulan, reduksi, penyajian dan penyimpulan hasil penelitian.

³⁰ Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif*....., hlm 78-79.

³¹ Ahmad Rijali. 2019. "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33: 81–95.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan atau kodifikasi data di bidang ini tentunya melibatkan beragam teknik perolehan data dan berhubungan dengan jenis dan sumber data. Sumber data kualitatif sekurang-kurangnya berbentuk tindakan dan deskripsi, yang lainnya merupakan data tambahan misalnya dokumen tertulis atau sumber data lainnya. Tindakan dan kata-kata partisipan adalah sumber utamanya. Sumber utamanya ditranskrip atau direkam serta diabadikan dalam foto. Sumber tambahannya dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, arsip, dokumen pribadi maupun resmi. Sehingga, transkrip penting dimanfaatkan dalam aktivitas kodifikasi data ketika dilapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu aktivitas dalam memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data, abstraksi dan perubahan data kasar yaitu catatan lapangan. Reduksi data dijalankan selama penelitian, dan sebelum mendapatkan data secara lengkap yang diperlihatkan pada kerangka konseptual mengenai kodifikasi data, permasalahan yang diamati. Jadi reduksi data yaitu proses yang dilakukan setelah data di lapangan terkumpul lalu menyederhanakan data tersebut untuk menghasilkan tujuan dalam penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data ialah aktivitas yang dijalankan untuk menyatukan data yang didapatkan dan menampilkan kesempatan dalam menyimpulkan dan melakukan tindakan. Penyajian data kualitatif yaitu naratif berupa transkrip, table, serta grafik. Bentuk penyajian data ini meringkas informasi yang diperoleh kemudian dikumpulkan dalam bentuk padu dan mudah dipahami, sehingga mempermudah dalam memandang hal yang terjadi, benar atau salahkah kesimpulannya atau membutuhkan tindak lanjut.

d. Penarikan Kesimpulan

Usaha dalam menyimpulkan dijalankan peneliti di lapangan. Kesimpulan ini dilakukan verifikasi ketika penelitian dilaksanakan melalui cara:³²

- 1) Memikirkan kembali dalam penyusunan.
- 2) Melaksanakan tinjauan ulang transkrip.
- 3) Meninjau dan bertukar pikiran atau diskusi dengan teman untuk melakukan pengembangan kesepakatan intersubjektif.
- 4) Banyak usaha dalam memperoleh salinan penemuan ketika pengumpulan data.

5. Uji Keabsahan Data

Ketika memvalidasi hasil pencarian, uji validitas dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Validasi data merupakan bagian akhir dari penelitian kualitatif, namun bukan berarti peneliti tidak mengumpulkan data dari lapangan. Jika diperlukan data baru atau data lengkap hilang untuk mendukung hasil temuan, peneliti dapat kembali melakukan penelitian untuk mengambil data yang diperlukan. Validasi data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dipercaya. Dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah pendekatan dari berbagai teknik yang dijalankan peneliti ketika mendapatkan dan menganalisa data.³³ Triangulasi adalah usaha dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dari beragam pendekatan mengenai tindakan yang sudah dijalankan. Triangulasi adalah metode untuk menghilangkan keraguan dalam penelitian kualitatif supaya datanya valid. Penelitian ini memanfaatkan triangulasi teknik dan sumber.

Triangulasi sumber dimanfaatkan dalam melakukan pengujian kredibilitas data dengan memverifikasi data yang diambil dari berbagai

³² Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif.....", hlm 81–95.

³³ Andarusni Alfansyur and Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2: 146–150.

sumber. Sesudah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, dilanjutkan dengan deskripsi data, kemudian mengklasifikasikannya dan melihatnya menggunakan sudut pandang yang sama, berbeda, atau spesifik. Dengan cara ini, akan menarik kesimpulan dari data yang dianalisa oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti berupaya melakukan perbandingan data wawancara yang didapatkan partisipan untuk mengecek keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi sumber melibatkan tindakan mengecek ulang data melalui perbandingan fakta satu partisipan dengan yang lain.³⁴

Sedangkan triangulasi teknik yaitu teknik yang dijalankan dalam melakukan pengkajian mengenai pencarian keabsahan data dari sumber yang serupa dengan teknik yang berlainan. Maksudnya periset memanfaatkan teknik yang berlainan dalam mendapatkan informasi dan diberikan kepada informan yang serupa.³⁵ Data-data dikumpulkan oleh para penulis melalui salah satu teknik pengumpulan data misalnya dengan melakukan wawancara kepada informan mengenai fungsi manajemen keuangan dalam memakmurkan dan pemanfaatan dana yang dilakukan untuk proses kemakmuran masjid. Kemudian data-data yang telah didapatkan dilakukan pengecekan ulang informasi melalui teknik observasi atau teknik dokumentasi dan sebaliknya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini tersusun dalam lima bab dengan bagian yang menjelaskan secara khusus bagian-bagiannya namun saling terhubung. Kelima bab ini yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, berisikan pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan digunakan dalam proses penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang

³⁴ Andarusni Alfansyur and Mariyani. "Seni Mengelola Data....., hlm 146–150.

³⁵ Andarusni Alfansyur and Mariyani. "Seni Mengelola Data....., hlm 146–150.

didapatkan dari penelitian, tinjauan terdahulu yang relevan dengan judul penulis Manajemen keuangan dalam memakmurkan masjid, metode penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bagian bab ini, berisikan landasan teori yang digunakan, yakni menjelaskan teori manajemen keuangan untuk memakmurkan masjid yang mencakup pengertian manajemen keuangan, fungsi manajemen keuangan, pertanggungjawaban keuangan, pengelolaan keuangan masjid. Selain itu terdapat teori tentang memakmurkan masjid yang mencakup, pengertian memakmurkan masjid, fungsi masjid dibidang *idarrah*, *ri'ayah* dan *imarah* serta menggerakkan dana jama'ah.

Bab III : Gambaran Umum

Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran umum terkait sejarah berdirinya atau profil masjid Al-Ikhlas, struktur kepengurusan, program kerja takmir masjid, fasilitas masjid, dan bagaimana gambaran umum terkait fungsi manajemen keuangan untuk memakmurkan masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan kota Semarang.

Bab IV : Analisis Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Bab ini berisikan tentang analisis fungsi manajemen keuangan di masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) dan analisis pemanfaatan dana dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Bab V : Penutup

Pada bab terakhir, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka yang menjadi sumber rujukan penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MEMAKMURKAN MASJID

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan oleh Bambang Riyanto menyatakan manajemen keuangan yaitu sekumpulan tindakan organisasi yang berhubungan dengan cara dalam memperoleh dana yang dibutuhkan dengan biaya minimal dan syaratnya memberikan keuntungan dalam memanfaatkannya. Menurut James Van Horne mengartikan manajemen keuangan yakni segala aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan, keuangan, serta manajemen pemasukan dengan tujuan secara menyeluruh. Sedangkan Sonny mengartikan manajemen keuangan sebagai aktivitas organisasi, perusahaan ataupun lembaga dalam pengelolaan dana. Manajemen keuangan memiliki tujuan untuk mendapatkan, menggunakan, serta mengelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

Manajemen keuangan yaitu bagian manajemen yang berkaitan dengan prinsip perencanaan, pengelolaan, dan pengaturan dana dalam kehidupan sehari-hari. Melalui implementasi teori manajemen keuangan dalam keseharian manusia atau organisasi diharapkan memberikan kehidupan yang lebih baik untuk masa depannya. Manajemen keuangan bagian penting dari ilmu manajemen bertujuan untuk mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajemen keuangan, meminimalisir terjadinya ketidakjelasan keuangan dan untuk mencapai kesejahteraan masjid.³⁷

³⁶ Samsurijal Hasan, Elpisah, Joko Sabtohadhi, dkk. *Manajemen Keuangan.....*, hlm 2-5.

³⁷ Sita Deliyana Firmialy, Bonnie Mindosa, Yunita Maharani, dkk. 2022. *Manajemen Keuangan*. (Bandung: CV Media Sains Indonesia) hlm 1.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkenaan dengan keuangan dan usaha dalam memperoleh dana serta meminimalisir penggunaan dana. Tindakan ini dijalankan oleh organisasi dalam menggapai tujuannya.³⁸ Manajemen keuangan dikatakan sekumpulan aktivitas dalam merancang, mengatur, menyimpan dan melakukan pengendalian kekayaan berupa uang atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selanjutnya, manajemen keuangan bisa didefinisikan menjadi jenis manajemen dana yang baik dan melibatkan alokasi pendanaan yang efisien kedalam beragam investasi atau penggalangan dana yang efisien.³⁹

Manajemen keuangan bisa dimaknai dengan manajemen keuangan yang terdapat di organisasi demi menggapai harapan yang telah ditetapkan. Makna lainnya yaitu tindakan dalam mendapatkan dan memanfaatkan keuangan yang tujuannya untuk memaksimalkan dan meningkatkan nilai organisasi. Manajemen keuangan pada organisasi masjid misalnya memanfaatkan dana sebagai upaya yang dijalankan dalam melakukan pengelolaan masjid dalam memanfaatkan dana umat selaras dengan aturan Islam dan kepentingan umat disertai cara mendapatkannya dengan cara yang diperbolehkan.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu manajemen yang berhubungan dengan pendanaan melalui perencanaan, pemeriksaan, pelaksanaan, pengendalian dan sebagainya untuk mengelola keuangan semaksimal mungkin baik dilakukan oleh perusahaan, organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama serta untuk menghindari ketidakjelasan penggunaan keuangan maupun tindakan-tindakan yang merugikan. Dalam organisasi masjid manajemen

³⁸Samsurijal Hasan, Elpisah, Joko Sabtohad, dkk. *Manajemen Keuangan....*, hlm 5.

³⁹ Wirawan Suryanto et al. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Bandung: media sains indonesia) hlm 1-2.

⁴⁰ Liesma Maywarni Siregar. "Akuntansi Keuangan Masjid....", hlm 50-58.

keuangan perlu dilakukan untuk memberikan kebermanfaatan dana sehingga dapat memakmurkan masjid dan jama'ahnya. Pengurus masjid dari segi memperoleh, mengelola, dan menyalurkan dana umat diharapkan berlandaskan ajaran agama Islam.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki beragam fungsi di dalamnya, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan dari mengarahkan ke masa depan yang mencakup serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif data untuk dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹ Perencanaan merupakan sebuah proses untuk menentukan rencana yang dilakukan oleh perencana untuk memilih sasaran, kebijaksanaan, prosedur, program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan oleh organisasi pada masa yang akan datang. Perencanaan sangat penting dalam suatu organisasi karena tanpa adanya perencanaan maka tidak akan tercapainya suatu tujuan, tidak mempunyai acuan dalam melaksanakan aktivitas organisasi, dan tidak mempunyai dasar pengendalian atau pengawasan.⁴²

Perencanaan adalah tindakan yang penting dalam mengelola keuangan karena rencana dibuat demi menggapai tujuan yang sudah ditentukan bersama. Saat merencanakan, mengembangkan, atau menyiapkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT), sertakan jumlah dana yang diharapkan dapat dikumpulkan oleh pengurus masjid, sumber dana, strategi penggalangan dana, jumlah dana yang disalurkan, jumlah pihak atau lembaga yang terlibat penerimaannya, jumlah donasi penerima, dan saldo minimal yang

⁴¹ Yaya Ruyatnasih dan Lita Megawati. 2017. *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Absolute Media), hlm 12-13.

⁴² Yaya Ruyatnasih dan Lita Megawati. *Pengantar Manajemen....*, hlm 52.

dapat digunakan sebagai cadangan keuangan agar tidak terjadi kekurangan dana minimal setiap bulannya.⁴³ Langkah-langkah perencanaan berbagai tahapan berikut:⁴⁴

- 1) Penetapan tujuan keuangan yang ingin dicapai.
- 2) Evaluasi situasi keuangan saat ini.
- 3) Menghimpun informasi yang relevan untuk mencapai tujuan keuangan dengan memperhitungkan perbedaan antara situasi keuangan saat ini dan tujuan keuangan yang diinginkan.
- 4) Merancang rencana keuangan, yaitu membuat rencana tentang langkah-langkah yang perlu diambil agar tujuan keuangan dapat tercapai.
- 5) Menjalankan rencana keuangan yang telah disusun sebelumnya.
- 6) Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan pencapaian target keuangan, dengan frekuensi yang sesuai, misalnya setiap tahun atau setiap bulan, sesuai dengan tujuan keuangan dan batas waktu yang ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan menciptakan hubungan antara personalia, fungsi-fungsi dan faktor kegiatan yang akan dilaksanakan untuk disatukan dan diarahkan dalam mencapai tujuan bersama.⁴⁵ Dalam organisasi terdapat struktur yang terdiri dari pemimpin dan anggota-anggota yang dipimpinya. Ciri dari organisasi yang sudah terorganisir adalah tugas yang diberikan dilakukan secara kolektif, mempunyai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan bersama dan dapat mencapai hasil secara efektif dan efisien.⁴⁶

⁴³ Ahmad Syauqi STID Al-Hadid. 2018. "Manajemen Keuangan Yayasan Masjid Al-Maghfirah Surabaya Tahun 2016," *inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8.2: 301–324.

⁴⁴ Tim Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Perencanaan Keuangan*. (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan), hlm 26.

⁴⁵ Yaya Ruyatnasih dan Lita Megawati. *Pengantar Manajemen....*, hlm 12-13.

⁴⁶ Awaludin Pimay. 2013. *Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group), hlm 2.

Pada hakekatnya, organisasi berorientasi pada dua hal. Pertama, organisasi berorientasi pada suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti; perusahaan, sekolah, dan lembaga pemerintahan ataupun ketatanegaraan. Kedua, berorientasi pada aktivitas pengorganisasian, bagaimana suatu kegiatan dapat diatur, dan dialokasikan secara konsisten oleh individu, sehingga terwujud sebuah pencapaian tujuan organisasi yang maksimal. Sedangkan organisasi memiliki makna sekumpulan individu dengan sistem sama kerja dan kerja sama untuk meng-goal-kan tujuan kolektif. Langkah-Langkah Pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Manager dapat membaca tujuan utama organisasi.
- 2) Menetapkan dan menentukan serangkaian program kerja organisasi. Mengklasifikasikan program dan kegiatan organisasi.
- 3) Mengintruksikan tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada setiap anggota.
- 4) Pengendalian
- 5) Peranan personal atau individu.
- 6) Motif organisasi.
- 7) Struktur dalam organisasi

Apabila aktivitas pengorganisasian dapat dilaksanakan sebaik dan semaksimal mungkin maka dapat mempengaruhi berjalannya suatu organisasi dengan baik dan maksimal, serta sesuai dengan segala kebutuhan organisasi yang akan dicapai.⁴⁷

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau pelaksanaan atau merupakan sebuah langkah yang berhubungan dengan sumber daya manusia dalam kepemimpinan untuk bersedia mengerti dan meluangkan pikiran maupun tenaga secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan

⁴⁷ Islahel Umam, dkk. 2019. "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah." *An Nabighoh*, 21.1, 43-60.

yang telah ditetapkan.⁴⁸ Penggerakan sebuah tindakan untuk mengupayakan anggota kelompok bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada proses perencanaan. Penggerakan atau pelaksanaan bisa menekankan pada suatu kerjasama secara langsung dengan orang-orang yang berada dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia yang ada pada organisasi diharapkan bisa mengoptimalkan untuk mencapai visi misi dan program kerja yang telah disepakati. Fungsi dari penggerakan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja supaya dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam bekerja.
- 2) Memberikan tugas dan dijelaskan mengenai pekerjaannya.
- 3) Melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan.
- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan atau hambatan, mengadakan koreksi untuk memperlancar rasa pena tujuan organisasi.⁵⁰ Pengawasan tidak hanya sekedar mengendalikan kegiatan dalam suatu organisasi akan tetapi juga melakukan pengecekan terhadap aktivitas yang dilakukan apakah sudah sesuai perencanaan dan melakukan pengecekan keuangan apakah sudah benar atau terjadi hambatan dalam penyusunannya supaya dapat dipecahkan. Fungsi

⁴⁸ Yaya Ruyatnasih dan Lita Megawati. *Pengantar Manajemen....*, hlm 12-13.

⁴⁹ Linda Handayuni. 2020. *Rekam Medis Manajemen Informasi Kesehatan*. (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri), hlm 8-10.

⁵⁰ Yaya Ruyatnasih dan Lita Megawati. *Pengantar Manajemen....*, hlm 12-13.

pengawasan dapat dilaksanakan apabila memperhatikan hal-hal berikut.⁵¹

- 1) Jalur. Manajer harus bisa menetapkan cara yang digunakan untuk mengetahui kesalahan yang dapat mengatasinya.
- 2) Penetapan waktu. Penetapan waktu dimaksudkan bahwa manajer harus bisa mengontrol dan menetapkan waktu dilaksanakan pengawasan.
- 3) Perintah pelaksanaan. Dalam perintah pelaksanaan berupa sebuah perintah pada pekerjaan yang memiliki tujuan supaya pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat waktu.
- 4) Tindak lanjut. Apabila manajemen menemukan sebuah kesalahan maka dilakukan pemecahan solusi secara bersama dengan memberikan peringatan pada anggota yang sengaja ataupun tidak sengaja berbuat kesalahan dan memberikan petunjuk dan bimbingan supaya tidak melaksanakan kesalahan yang sama.

3. Pertanggungjawaban Keuangan

Melaksanakan manajemen masjid harus memperhatikan permasalahan surat dan keuangan. Pengurus masjid diharapkan bisa memerikan perhatian khususnya mengenai manajemen keuangannya karena jika dijalankan secara baik, hal tersebut sebagai pertanda bahwa pengurus masjid adalah orang yang mengemban amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Namun apabila yang bertugas mengelola keuangan masjid ialah orang yang tidak bisa memegang amanah dan tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya transparansi keuangan, ketidaktahuan penggunaan dana, tidak memiliki pencatatan pemasukan dan pengeluaran dan hal yang merugikan lainnya, akan membuat citra masjid buruk bahkan ketidakjelasan keuangan masjid.

⁵¹ Linda Handayuni. Rekam Medis Manajemen...., hlm 10-11.

Pengurus masjid harapannya bisa menyusun laporan keuangan setidaknya dengan mencatat secara kelas mengenai uang masuk, penggunaan dan pendistribusian setiap unitnya. Laporan ini disusun bendahara dalam kurun waktu mingguan sampai tahunan. Laporan yang telah disusun harus sesuai, mampu menjelaskan dana masuk dan keluar, dari mana sumber uang didapatkan dan untuk apa saja uang itu digunakan, jadi tidak asal-asalan dalam proses pembuatan laporan karena harus diteliti terlebih dahulu. Kemudian disampaikan secara tertulis maupun lisan kepada semua pihak baik dari takmir, pengurus, para donatur dan para jama'ah.⁵²

Sumber keuangan masjid diperoleh dari dana jama'ah, tentunya mereka ingin mengetahui penggunaan dana yang diberikan. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu melakukan pencatatan keuangan, membuat laporan keuangan, memahami manajemen keuangan dan memiliki sikap tanggung jawab supaya tidak memunculkan kesalahpahaman maupun fitnah. Akuntabilitas menjadi perlu bagi penerima amanah demi memberikan pertanggungjawaban, laporan, sajian segala aktivitas yang ditanggungnya. Islam memandang akuntabilitas tidak hanya untuk masyarakat, namun juga kepada Allah SWT.

Transparansi bermakna keterbukaan, pengurus masjid perlu memberikan info berkenaan dengan kegiatan mengelola keuangan kepada beragam pihak yang butuh informasi tersebut. Pembuatan laporan keuangan menjadi upaya dalam memunculkan transparansi yang juga syarat pelengkap akuntabilitas yaitu keterbukaan mengenai dikelolanya dana. Tujuan yang diinginkan yaitu menjelaskan mengenai pertanggungjawaban yang dijalankan pengurus masjid dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid

⁵² Mohammad E. Ayub. *Manajemen Masjid....*, hlm 64.

mengenai pelaksanaan tugas dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid.

Pengurus masjid perlu mendapatkan pengawasan dari Dewan Masjid Nasional agar manajemen keuangan masjid dapat berjalan secara efektif. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan keuangan yang baik, termasuk alokasi dana konsumtif dan produktif. Dengan adanya pengendalian dan pengawasan yang baik, serta keterlibatan pengurus masjid dalam manajemen keuangan masjid, dana masjid dapat berkembang dan kinerja keuangan masjid meningkat. Tingkat kepercayaan masyarakat dalam memberikan sumbangan kepada masjid juga akan meningkat seiring dengan peningkatan kinerja manajemen keuangan masjid ini, sehingga masyarakat lebih mungkin menjadi donatur tetap. Oleh karena itu, peran pengawas sangat penting karena berdampak besar pada peningkatan kinerja manajemen keuangan masjid.⁵³

4. Pengelolaan Keuangan Masjid

Keberhasilan dalam pengelolaan masjid tidak hanya dilihat pada kemampuan mengelola kegiatan dalam bidang agama saja, tetapi juga keahlian dalam mengelola manusia dan dana. Kemudian pengurus dalam melaksanakan tanggung jawabnya perlu menguasai manajemen keuangan dan sumber daya manusia. Masjid sebuah tempat ibadah yang tentunya membutuhkan biaya operasional yang cukup besar dalam menjalankan aktivitasnya. Berikut ini adalah beberapa tips dalam manajemen keuangan masjid:

- a. Membuat anggaran, membuat anggaran adalah hal yang perlu dilakukan oleh pengurus masjid. Anggaran akan membantu dalam manajemen keuangan masjid lebih terstruktur dan terencana. Pembuatan anggaran mempertimbangkan semua biaya yang terkait dengan operasional masjid dan keperluan lainnya.

⁵³ Pradesyah, Susanti, and Rahman. "Analisis Manajemen Keuangan....", hlm 153-168.

- b. Membuat catatan keuangan yang relevan. Pengurus masjid terutama bendahara diperlukan membuat catatan. Catatan ini sebenarnya memudahkan bendahara sendiri dalam memantau seluruh pengeluaran dana dan jumlah pemasukan dana serta untuk mengetahui bahwa pengeluaran yang dilakukan sudah sesuai dengan acuan anggaran yang dibuat.
- c. Membuat program penggalangan dana, pembuatan program penggalangan dana bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masjid. Pengurus masjid perlu membuat program penggalangan dana yang bisa menarik minat jama'ah atau masyarakat supaya tertarik untuk menyumbangkan hartanya di masjid. Penggalangan dana dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional masjid.

Sedangkan sumber daya manusia berperan mendukung segala rencana program kerja pengurus agar terealisasikan dengan lancar. Berikut ini tips dalam mengolah sumber daya manusia masjid:

- a. Membuat struktur organisasi yang jelas. Organisasi masjid perlu membuat struktur organisasi yang jelas dan membagi tugasnya dengan keahlian setiap pengurus.
- b. Menyusun program pelatihan, program pelatihan ini dapat digunakan untuk menarik minat masyarakat dan jama'ah untuk datang ke masjid dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekitar masjid. Oleh karena itu, pengurus masjid dalam melakukan pelatihan perlu disusun secara sistematis sehingga tidak hanya menarik tetapi juga memiliki manfaat bagi masjid, pengurus bahkan jama'ah.
- c. Membuat kebijakan. Pengurus masjid dalam melaksanakan roda organisasi diperlukan sebuah kebijakan yang jelas dalam mengelola sumber daya manusia, hal ini akan membantu pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam mengelola keuangan dan sumber daya manusia masjid pengurus perlu berfokus pada transparansi, akuntabilitas, dan

keterlibatan komunitas. Transparansi merupakan tindakan pengurus dalam memberikan informasi keuangan secara terbuka kepada jama'ah dan masyarakat. Akuntabilitas dapat membantu pengurus juga dalam menjaga kepercayaan jama'ah dan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masjid. Sedangkan keterlibatan komunitas juga berpengaruh untuk menjaga kesinambungan operasional masjid.⁵⁴

B. Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid merupakan memelihara, menghormati, mengabdikan, menghidupkan, mengisi, menetapkan, menempati, mendiami, memperbaiki, membangun masjid.⁵⁵ Masjid yang makmur akan menjadi pusat mobilitas Umat Islam dan menjalankan fungsinya sebagai tempat beribadah dan pengembangan kebudayaan Islam.⁵⁶ Jadi memakmurkan masjid adalah upaya menghidupkan, melaksanakan aktivitas keagamaan dan memelihara masjid maupun lingkungan masjid supaya tetap aman dan nyaman serta merenovasi bangunan masjid sehingga selain masjid menjadi pusat ibadah dapat juga digunakan untuk kegiatan yang manfaat lainnya dalam berbagai bidang.

Masjid yang Rasulullah dirikan, sering Rasulullah duduk melingkar bersama para sahabat bagaikan bintang yang mengelilingi bulan purnama. Dalam posisi tersebut, Rasulullah menyampaikan fatwa yang berkaitan dengan ajaran agama Islam tentang ibadah, fiqih, *qiraatul Qur'an* dan sebagainya. Ketika Rasulullah berhalangan hadir, maka mengutus sahabat untuk mewakili ataupun menggantikan mengajar ajaran Islam, seperti sahabat Ubadah bin Shamit, Abu Ubadah bin Al Jarrah, Mus'ab bin Umari, Muaz bin Jabal, Amir bin Haam Al

⁵⁴ Hamid Sakti Wibowo. 2023. *Manajemen Masjid*. (Semarang: Tiram Media), hlm 10-15.

⁵⁵ Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, and Didi Haryono. 2018. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1: 14–21.

⁵⁶ Moh E. Ayub. *Manajemen Masjid...*, hlm 72.

Khroji. Salah satu cara memakmurkan masjid menurut sabda Rasulullah SAW:

مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا، لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا خَيْرٌ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ، فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ، فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى مَتَاعِ غَيْرِهِ

Artinya: “Barang siapa yang masuk ke dalam masjid(Ku) untuk mengajar kebaikan atau belajar (mencari ilmu) maka dia bagaikan orang yang berjuang menegakkan agama Allah.” (HR Ibnu Majah)

Dalam upaya pemakmuran masjid tentunya merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam, berbagai usaha yang dapat dilaksanakan untuk memakmurkan masjid baik secara material maupun spiritual sebagai berikut:⁵⁷

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid memerlukan pemeliharaan dan penjagaan sebaik mungkin. Sebab jika hanya dibangun tanpa ada proses penjagaan akan sia-sia. Para pengurus diharapkan bisa memantau setiap sudut bangunan masjid apabila terdapat kerusakan. Pengurus masjid memiliki tanggung jawab penuh terhadap kebersihan lingkungan masjid, sehingga membersihkan masjid merupakan kegiatan yang lebih baik dilakukan setiap hari, supaya terciptanya lingkungan masjid yang indah dan bersih, hal ini dapat membuat jama'ah merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah.

Pengurus yang tidak dapat merawat masjid dengan baik akan membuat kualitas masjid menjadi menurun bahkan membuat masjid terlihat kumuh dan bisa mengakibatkan menurunnya antusias jama'ah yang akan melaksanakan ibadah maupun mengikuti

⁵⁷ Moh E. Ayub. *Manajemen Masjid*...., hlm 71-73.

kegiatan di masjid. Sebaliknya jika kemakmuran masjid terjaga dengan baik maka akan meningkatkan kualitas masjid dan juga meningkatkan keimanan jama'ah baik yang tinggal di sekitar masjid maupun jama'ah pendatang karena lingkungan masjid yang bersih, nyaman, bangunan yang indah dan terawat.

b. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah berkaitan dengan kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap ridho-Nya, yakni meliputi shalat lima waktu, shalat Jum'at, shalat tarawih, shalat witr, berdo'a, *i'tikaf*, tadarus Qur'an, zakat, infaq dan shadaqoh. Kegiatan tersebut sangat penting untuk menciptakan ketentraman hati, meningkatkan keimanan dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan yang dapat menciptakan *ukhuwah islamiyah* sesama jama'ah dan meningkatkan semangat keagamaan para jama'ah. Bentuk kegiatan keagamaan diantaranya seperti, pengajian rutin, kegiatan dalam rangka memperingati hari besar Islam, kegiatan di bulan suci Ramadhan.

d. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan diperlukan baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan pendidikan tersebut maka anak-anak dan remaja dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan ajaran agama Islam yang sudah maupun yang belum mereka dapatkan.

e. Kegiatan-kegiatan lainnya

Bentuk kegiatan lainnya yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid seperti kegiatan menyantuni fakir miskin ataupun yatim piatu, mengadakan kegiatan kesehatan, mengadakan perpustakaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya dalam berbagai bidang.

2. Fungsi Masjid

Fungsi masjid yang utama adalah tempat sujud kepada Allah, tempat melaksanakan salat, dan tempat melaksanakan ibadah. Masjid juga tempat dikumandangkannya nama Allah melalui adzan maupun iqomah, serta tempat berzikir kepada Allah. Masjid juga mempunyai fungsi sebagai pusat penyebaran dakwah dan pendidikan Islam, pusat sosialiasi dan institusional hukum Islam. Fungsi masjid sangat strategis dalam pengembangan umat Islam karena selain untuk ibadah, dapat difungsikan untuk kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi ataupun kegiatan-kegiatan sosial budaya lainnya.⁵⁸ Fungsi masjid di antara lain sebagai berikut.⁵⁹

- 1) Masjid merupakan tempat untuk orang Islam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Masjid merupakan tempat orang Islam untuk *i'tikaf* membersihkan batin sehingga terciptanya kesadaran dan terpelihara keseimbangan jiwa dan raga.
- 3) Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan musyawarah orang Islam supaya persoalan-persoalan yang terjadi dapat dipecahkan bersama.
- 4) Masjid merupakan tempat untuk orang Islam berdiskusi dan meminta bantuan atau saling tolong-menolong antar jama'ah.
- 5) Masjid merupakan tempat untuk pembinaan keutuhan jama'ah serta mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid merupakan tempat untuk majelis ilmu yang mempunyai manfaat meningkatkan kecerdasan dan menambah pengetahuan jama'ah.
- 7) Masjid merupakan tempat pembinaan umat dan pengembangan kader pimpinan umat.

⁵⁸ Fania Mutiara Savitri. 2022. "Pemberdayaan Berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6.4: 2543:2552

⁵⁹ Moh E. Ayub. *Manajemen Masjid*...., hlm 7-8.

- 8) Masjid merupakan tempat pengumpulan dana, penyimpanan, dan pendistribusiannya yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat.
- 9) Masjid merupakan tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

a. *Idarah* Masjid

Idarah adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan masjid dan mengatur kerjasama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi *idarah* masjid memiliki tujuan akhir yaitu supaya mengembangkan kegiatan yang telah direncanakan sehingga manfaat adanya masjid dapat dirasakan secara langsung oleh jama'ah dan masyarakat serta akan mencapai keberhasilan dalam membina dakwah di lingkungan masjid.⁶⁰ Fungsi masjid dalam bidang *idarah* dibagi menjadi dua:

1) *Idarah binail maadiy (physical management)*

Idarah binail maadiy merupakan manajemen yang berhubungan dengan keorgansiasian masjid, pengorganisasian, pengaturan pembangunan fisik masjid, pemeliharaan, pengawasan, keamanan, kebersihan, ketentraman, ketertiban dan keindahan masjid (segala hal yang berada di lingkungan masjid), pengelolaan keuangan dan administrasi, agar tetap terjaga dari segi fisik dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

2) *Idarah binail ruhiy (fungsional management)*

Idarah binail ruhiy merupakan suatu sistem organisasi yang bertujuan untuk mengatur pelaksanaan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dan kebudayaan Islam, mengikuti teladan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Dalam *idarah binail ruhiy* ini, dilakukan upaya untuk memperbaiki dan mendidik aqidah Islam, membina *akhlakul karimah*,

⁶⁰ Muhammad Azka Maulana et al. "Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Muncangela Kab. Kuningan Jawa Barat," *Al-Mufasssir* 2.2: 51–64.

menjelaskan ajaran agama Islam, mendorong terbentuknya *ukhuwah islamiyah* dan persatuan umat, mendorong lahirnya pemikiran yang berlandaskan pada Islam dan kebudayaan Islam, serta meningkatkan kualitas keislaman dalam diri jama'ah. Tujuan *Idarah binail ruhiy* sebagai berikut:

- a) Pembinaan pada setiap diri kaum muslimin untuk menjadi umat yang benar-benar beriman. Seperti dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَالَّذِينَ آوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ
آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلَا يَتَّبِعُهُم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا
وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ
بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad menggunakan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada kaum Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak memiliki kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Anfal : 72).⁶¹

Kandungan surat Al-Anfal ayat 72 adalah golongan mukmin pada masa Rasulullah terdapat empat golongan

⁶¹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=18&to=129> (diakses 11 Januari 2023 pukul 21.40 WIB).

yaitu muhajirin, anshar, orang beriman namun tidak melaksanakan hijrah, dan yang orang beriman, berhijrah dan memberikan tempat tinggal. Ayat 72 menjelaskan golongan muhajirin yakni manusia beriman dan hijrah ke Madinah sebelum adanya perang badar hingga perdamaian hudaibiyah serta berjuang dengan hartanya di jalan Allah sehingga mereka itulah lebih baik. Sedangkan anshar diartikan sebagai penduduk Madinah yang memberi tempat tinggal bagi golongan muhajirin. Mereka saling menolong sehingga mereka mempunyai derajat yang sama. Jadi setengah mereka wali bagi yang lain artinya mereka saling tolong-menolong dan usaha baik apabila tidak ada ahli waris.⁶²

- b) Pembinaan manusia beriman yang memiliki rasa cinta terhadap berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Pembinaan kaum muslimah masjid untuk menjadi *mar'atus sholihah*.
- d) Pembinaan remaja masjid untuk menjadi pemuda yang beriman kepada Allah SWT.
- e) Pembinaan para sarjana muslim.
- f) Pembinaan pandangan hidup kaum muslimin yang berwatak "pengkaji".
- g) Pembinaan kaum muslimin yang gigih, rajin, tekun dan disiplin dan memiliki sifat sabar, jihad dan bertakwa kepada Allah SWT.
- h) Membangun kaum muslimin yang mempunyai kasih sayang, ramah, taqwa dan rasa kebersamaan.
- i) Pembinaan kaum muslimin yang melaksanakan kewajibannya, bersedia mengorbankan jiwa dan raga untuk mendapatkan ridho Allah SWT.⁶³

⁶² Mahmud Yunus. *Tafsir Quran Karim*...., hlm 259.

⁶³ Moh E. Ayub. *Manajemen Masjid*...., hlm 33-35.

Dalam proses *idarrah* masjid diperlukan perencanaan yang jelas karena untuk meningkatkan mutu kaum muslimin baik di bidang akidah, bidang *syari'ah*, *amaliyah* dan bidang-bidang lain. Para pengurus masjid harus berusaha melakukan perencanaan *idarrah* semaksimal mungkin, fungsi *idarrah* sangat mendukung terciptanya kemakmuran masjid.

b. *Ri'ayah* Masjid

Ri'ayah masjid berfungsi adanya pemeliharaan bidang kebersihan, keindahan dan bangunannya.⁶⁴ Masjid adalah rumah Allah, sudah sepatutnya umat muslim melaksanakan pemeliharaan masjid supaya jama'ah yang datang ke masjid merasakan kedamaian dan kenyamanan serta khusyuk dalam beribadah, apabila masjidnya tidak terawat orang-orang yang melaksanakan ibadah akan merasa malas dan enggan serta bisa mengganggu pelaksanaan ibadah jama'ah.

Keindahan dan kebersihan yang dirawat menandakan pengurus bertanggung jawab mengenai pemeliharaan rumah Allah. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan masjid merupakan tanggung jawab semua muslim baik pengurus maupun jama'ah. Jama'ah bisa membantu pengurus baik dalam bentuk sumbangan pemikiran, dana, tenaga, dan meluangkan waktu. Salah satu bukti kegiatan yang dapat melibatkan peran pengurus dan jama'ah masjid adalah kerja bakti membersihkan masjid dan lingkungan sekitar masjid.⁶⁵

Pemeliharaan suasana masjid merupakan hal yang perlu diperhatikan karena suasana yang kacau dan berantakan berpengaruh terhadap kenyamanan jama'ah yang berada di masjid. Pengurus bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang. Pengurus mampu menasihati dan mengingatkan jama'ah

⁶⁴ Muhammad Azka Maulana et al. "Manajemen Masjid....", hlm 51-64.

⁶⁵ Moh E. Ayub. *Manajemen Masjid....*, hlm 194.

yang tidak menjaga ketertiban dan sikap, misalnya bercanda dengan suara keras, berbicara ketika sedang khutbah, bercanda ketika sedang shalat dan sebagainya. Pemeliharaan masjid juga perlu diperhatikan ketika malam hari, pengurus perlu mengawasi masjid dan mengontrol penggunaan fasilitas masjid entah dari penggunaan listrik maupun air, serta melakukan penguncian jika memang diberlakukan sistem penguncian.

c. *Imarah* Masjid

Imarah merupakan suatu upaya untuk memajukan masjid dengan cara menjadikannya sebagai tempat ibadah yang berfungsi dengan baik, serta melibatkan pembinaan dan peningkatan kesejahteraan bagi jama'ahnya. Konsep *imarah* ini didasarkan pada ayat Al-Qur'an dalam surat at-Taubah yang mengandung kata-kata *imarah, yuamiru, amaarah* yang memiliki arti "makmur" atau "memakmurkan". Dengan memakmurkan masjid, tujuan utamanya adalah agar lembaga masjid mampu berfungsi sesuai harapan, yaitu sebagai pusat ibadah, pemberdayaan umat, dan persatuan dalam rangka meningkatkan iman, ketakwaan, akhlak, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan kehendak Allah SWT.⁶⁶

Beragam program yang berkenaan dengan fungsi *imarah* yaitu:⁶⁷

- a. Dalam konteks ibadah, pengelola masjid perlu berusaha untuk meningkatkan baik dari segi mutu maupun jumlahnya. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada Imam, Khatib, Mu'adzin, dan jamaah secara umum.

⁶⁶ Akhyaruddin, Khairuddin, Nur Alhidayatillah. 2019. Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1.2: 91-103.

⁶⁷ Muhammad Azka Maulana et al. "Manajemen Masjid...", hlm 51-64.

- b. Selain berperan dalam kegiatan ibadah yang merupakan fungsi utama masjid, masjid juga dapat menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan. Biasanya pendidikan yang diadakan adalah pendidikan nonformal seperti majelis taklim, TPA atau TPQ, dan madin.
- c. Masjid juga dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat, seperti melalui keberadaan koperasi, BMT, pengelola dana umat dan jasa.
- d. Masjid bisa melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang tujuannya berkontribusi dalam meningkatkan mental spiritual umatnya.
- e. Masjid juga dapat berperan sebagai pengelola klinik masjid. Meskipun sedikit pengurus masjid yang memperhatikan hal ini, pada masa pandemi Covid-19 tahun lalu, masjid dapat berfungsi sebagai tempat vaksinasi, pelayanan kesehatan, dan sebagainya, memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

3. Menggerakkan Dana Jama'ah Masjid

Berbagai macam kegiatan masjid dari kegiatan yang sederhana maupun kegiatan yang besar tentunya memerlukan dana, pemenuhan sarana prasarana juga memerlukan dana, seperti pembayaran air, penggunaan listrik, pemeliharaan kebersihan masjid, dan keperluan-keperluan lainnya yang muncul. Jika tidak memiliki dana maka bisa menjadikan ditemukannya kendala dalam pelaksanaan program kegiatan masjid. Oleh karena itu, menggerakkan dana jama'ah merupakan tanggung jawab pengurus dan juga para jama'ah. Dalam menggerakkan dana jama'ah maka perlu memperhatikan cara sebagai berikut:

a. Pendekatan

Menggerakkan dana jama'ah dalam pengumpulan dana yang dilakukan, tentunya yang pertama dilakukan adalah proses pendekatan. Pendekatan kepada masyarakat dan jama'ah dilakukan

tanpa adanya paksaan. Menggerakkan dana dilakukan dengan cara yang baik dan sikap sopan santun supaya bisa menarik perhatian sasaran untuk menyumbangkan hartanya secara sadar dengan sukarela dan penuh keikhlasan. Pengurus masjid dapat melakukan pendekatan yang sifatnya mengajak dengan adab dan akhlak yang baik. Pengurus bisa menjelaskan kepada sasaran tentang tujuan pengumpulan dana dan kegunaanya supaya para sasaran bisa memahami kegunaan harta yang mereka sumbangkan.

b. Kegiatan yang jelas

Setelah pengurus mampu melakukan pendekatan maka tahap selanjutnya adalah menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan, dari mulai persiapan, anggaran dana, susunan petugas yang terlibat, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Pengurus juga harus mempersiapkan proposal kegiatan secara jelas supaya meyakinkan masyarakat untuk menyumbangkan hartanya dan mampu berkomunikasi dengan baik untuk menjelaskan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, agar mencapai target yang telah ditetapkan.

c. Pengurus yang dipercaya

Kepercayaan pengurus merupakan poin penting yang memudahkan proses penghimpunan dana masjid, karena pengurus yang dipercaya tidak akan melakukan tindakan yang merugikan, apalagi berkaitan dengan keuangan umat sebab tanggungannya sampai akhirat. Kepercayaan masyarakat akan membuat percaya dan merasa aman menyumbangkan hartanya untuk kegiatan masjid.⁶⁸

⁶⁸ Moh E. Ayub. *Manajemen Masjid...*, hlm 60-63.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)

Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) merupakan kategori Masjid jami'. Masjid Al-Ikhlas beralamat di Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) blok s RT 05 RW 10 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah. Masjid Al-Ikhlas luas tanahnya 500 meter persegi dan luas bangunannya 1.200 meter persegi dengan status tanah wakaf. Masjid Al-Ikhlas memiliki jumlah jama'ah kurang lebih 50 sampai 100 orang.⁶⁹ Bapak K.H. Mansyur Hidayat adalah tokoh yang memperjuangkan berdirinya masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI). Beliau dahulu bertempat tinggal di depan masjid Al-Ikhlas tepatnya blok s nomor 16 Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI).

Masjid Al-Ikhlas pada tahun 1988 merupakan bangunan mushola yang sederhana kemudian pada tahun 1990 diresmikan menjadi masjid dengan bangunan satu lantai memiliki panjang 15 lebar 15 meter persegi. Seiring berkembangnya masjid, maka pada tahun 2012 diadakan pembangunan untuk perluasan wilayah dengan ukuran panjang 20 lebar 20 meter persegi menjadi dua lantai. Jama'ah masjid yang semakin banyak dan melihat ketika shalat Jum'at jama'ah sampai berada di luar wilayah masjid maka pada Novemer tahun 2022 sampai saat ini dilakukan pembangunan di samping masjid untuk perluasan wilayah dengan ukuran panjang 50 lebar 22 meter persegi.

Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) memiliki tujuan supaya fungsi masjid Al-Ikhlas tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah untuk para jama'ah dan masyarakat ataupun hanya sekedar penerimaan dana saja, melainkan adanya masjid diharapkan

⁶⁹ <https://dkm.or.id/dkm/5378/masjid-al-ikhlas-ngaliyan-kota-semarang.html#tentangMasjid> (diakses pada 8 Februari 2023 pukul 20.15 WIB).

memberikan banyak manfaat kepada para jama'ah dan masyarakat dengan kegiatan baik dari keagamaan seperti pengajian, dziba'an, peringatan hari besar Islam maupun kegiatan lainnya. Masjid Al-Ikhlas terletak 700 meter dari kampus 3 UIN Walisongo Semarang, 2 kilometer dari Kelurahan Purwoyoso dan 4,6 kilometer dari Kecamatan Ngaliyan. Letaknya yang berdekatan dengan jalan raya, memudahkan jama'ah untuk mengakses lokasi masjid, lebih jelasnya letak masjid Al-Ikhlas sebagai berikut:⁷⁰

Sebelah barat : SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang.
Sebelah selatan : Tanah milik pemerintahan Kota Semarang.
Sebelah Utara : Kecamatan Tugu Kota Semarang.
Sebelah Timur : Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI).

1. Sarana dan Prasarana

Masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) mempunyai sarana dan prasarana seperti:⁷¹

- a. Terdapat tempat wudhu pria dan wanita.
- b. Terdapat toilet wanita berjumlah tiga.
- c. Terdapat toilet pria berjumlah empat.
- d. Terdapat tempat cuci tangan sebelum memasuki wilayah masjid.
- e. Terdapat dua kamar untuk marbot.
- f. Terdapat tempat parkir.
- g. Terdapat satu ruang peralatan.
- h. Terdapat satu kamar transit dengan persyaratan menyerahkan KTP.
- i. Terdapat satu ruang kesekretariatan.
- j. Terdapat satu ruang dapur.
- k. Terdapat tiga CCTV.
- l. Terdapat wifi di lantai atas dan bawah.
- m. Terdapat serambi masjid.

⁷⁰ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 19.22 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 19.22 WIB.

- n. Terdapat satu lemari es yang menyediakan air minum gratis untuk jama'ah.
- o. Terdapat satu lemari mukena.
- p. Terdapat papan informasi.
- q. Terdapat seperangkat *sound system*.
- r. Terdapat dua lemari menyediakan Al-Qur'an.
- s. Terdapat satu mimbar.

B. Fungsi Manajemen Keuangan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan aspek ilmu manajemen yang berguna menyusun rancangan tujuan yang dijadikan pedoman dalam mengarahkan aktivitas dan sumber daya masjid untuk mencapai tujuan dan kemakmuran masjid. Perencanaan keuangan merupakan hal yang pertama dilakukan dalam manajemen keuangan. Melakukan perencanaan keuangan dibutuhkan supaya dana masjid dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Apabila dana hanya dikelola tanpa memperhatikan ilmu manajemen yang baik akan berdampak buruk pada pengelolaan masjid apalagi berkaitan dengan keuangan yang menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan mencapai tujuan dari masjid itu sendiri.

Perencanaan dipersiapkan untuk menjalankan aktivitas kegiatan masjid dengan keuangan yang dibuat oleh bendahara supaya bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:⁷²

- a. Mengetahui situasi dan sirkulasi keuangan masjid secara jelas setiap bulan maupun tahunnya.
- b. Memperkirakan jumlah penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan masjid dan pelaksanaan kegiatan masjid.

⁷² Wawancara dengan Bendahara Masjid Al-Ikhlas H. Maulana, pada hari ahad, 15 Januari 2023 pukul 18.30 WIB.

- c. Mengetahui perkembangan arus kas.
- d. Mampu mengontrol setiap pengeluaran yang penting maupun yang dirasa kurang penting agar tidak terjadi pemborosan penggunaan dana.
- e. Mampu mengevaluasi kondisi keuangan masjid dan kendala yang dihadapi.
- f. Memudahkan bendahara dalam menyusun laporan keuangan.

Perencanaan dibuat melalui rapat bersama pada awal kepengurusan masjid secara musyawarah bahkan memberikan kesempatan pada jama'ah apabila mempunyai usulan terkait program kegiatan dan usulan lainnya. Perencanaan membahas program kerja yang akan dilaksanakan dan menyertakan anggaran. Tidak semua kegiatan dilakukan penganggaran karena menyesuaikan waktu pelaksanaan, tempat, keuangan masjid dan ada pembentukan panitia kegiatan. Kegiatan yang tidak dianggarkan seperti kegiatan isra' mi'raj, maulid nabi, dan kegiatan di bulan Ramadhan.

Walaupun perencanaan keuangan hanya disusun untuk beberapa kegiatan dan kebutuhan tertentu saja namun masjid Al-Ikhlas tidak pernah mengalami kekurangan dana dalam melaksanakan program kegiatan. Perencanaan keuangan untuk kebutuhan rutin dan telah disepakati bersama hanya sebagai berikut:

- a. Pesangon penceramah setiap sabtu dan minggu.
- b. Pesangon yang diberikan kepada khatib shalat Jum'at.
- c. Bantuan beras yang dikeluarkan setiap bulan.
- d. Pembayaran listrik masjid setiap bulan.
- e. Pembayaran UKT mahasiswa yang menjadi marbot masjid.
- f. Penyediaan 150 nasi bungkus untuk Jum'at berkah.
- g. Penyediaan air minum gratis untuk jama'ah.
- h. Biaya operasional masjid.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan bendahara masjid Al-Ikhlas.

“Perencanaan yang dibuat oleh bendahara masjid dilakukan pada awal tahun dengan membahas program kerja dan melakukan pencatatan-pencatatan keuangan untuk segala kebutuhan yang sudah jelas dibutuhkan atau sudah dipastikan misalnya, untuk kegiatan rutin seperti bisyaroh pengajian, bisyaroh khotib, bantuan beras, sumbangan nasi jum’at berkah dan sebagainya, setelah pencatatan direkap kemudian disampaikan kepada ketua takmir masjid Al-Ikhlas. Perihal kegiatan yang bersifat tidak rutin dilakukan perencanaan keuangan dananya menyesuaikan saja, namun Alhamdulillah tidak pernah mengalami kekurangan.”⁷³

Pernyataan di atas didukung hasil wawancara peneliti dengan ketua takmir masjid Al-Ikhlas.

“Selama ini masjid Al-Ikhlas tidak pernah mengalami kekurangan dana dalam menyukupi kepentingan masjid dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Karena misalnya akan memasuki bulan Rajab maka melakukan rapat untuk membahas kegiatan yang akan diadakan, perlengkapan dan rancangan dana yang dibutuhkan di bulan Rajab tersebut. Setelah rencana matang dan disampaikan kepada pengurus, sering beberapa pengurus menyumbangkan hartanya untuk kelancaran kegiatan tersebut.”⁷⁴

Program kerja pengurus takmir masjid Al-Ikhlas tahun 2020-2023 sebagai berikut: ⁷⁵

Tabel 3.1 Program Kerja Masjid Al-Ikhlas Tahun 2020-2023

No.	Waktu Pelaksanaan	Program kerja
1.	Kegiatan harian	a. Melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah.
2.	Kegiatan Mingguan	a. Melaksanakan shalat Jum'at berjama'ah.

⁷³ Wawancara dengan Bendahara Masjid Al-Ikhlas H. Maulana, pada hari ahad, 15 Januari 2023 pukul 18.30 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 19.22 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 19.22 WIB.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Melaksanakan Jum'at berkah dengan pembagian nasi bungkus setelah shalat Jum'at. c. Melaksanakan <i>dziba'an</i> pada malam Jum'at. d. Melaksanakan pengajian kitab fikih pada malam senin setelah shalat maghrib. e. Melaksanakan pengajian kitab kuning setelah shubuh pada hari Sabtu dan Minggu
3.	Kegiatan bulanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembagian sembako kepada 7 KK di perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) dan 3 marbot masjid. b. Melaksanakan rapat dua bulan sekali. c. Melaksanakan kegiatan slapanan atau mujahadah sebulan sekali. d. Melaksanakan gerakan shubuh berjama'ah dilanjutkan dengan kajian, sarapan bersama kemudian pembagian <i>doorprize</i> bersama masyarakat di perumahan Bhakti Persada Indah (BPI).
4.	Kegiatan tahunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyalurkan zakat b. Melaksanakan shalat tarawih dan witr berjama'ah c. Melaksanakan tadarus al-Qur'an d. Melaksanakan kajian di bulan suci Ramadhan setelah shalat ashar dilanjutkan dengan buka bersama e. Melaksanakan lomba anak pada pertengahan bulan suci Ramadhan

	<ul style="list-style-type: none"> f. Menyediakan buka puasa kepada jama'ah g. Melaksanakan shalat gerhana h. Melaksanakan shalat idul adha berjama'ah i. Melaksanakan pemotongan hewan qurban j. Melaksanakan peringatan isra mi'raj k. Melaksanakan santunan anak yatim.
--	--

Tabel 3.2 Rancangan Anggaran Pengeluaran Masjid Tahun 2020-2023

PENGELUARAN			
No	Pengeluaran	Jumlah	Keterangan
1.	Bisyaroh penceramah pengajian	Rp. 600.000	Setiap Sabtu dan Minggu
2.	Bisyaroh khotib	Rp. 250.000	Setiap Jum'at
3.	Bantuan beras setiap bulan	Rp. 600.000	Bantuan 5 kilogram beras perkilo seharga Rp. 12.000 diberikan kepada 7 Kartu Keluarga (KK) masyarakat yang kurang mampu dan 3 marbot masjid.
4.	Pembayaran listrik	Rp. 650.000	Pembayaran dilakukan sebulan sekali
5.	Bayaran bulanan marbot	Rp. 1.500.000	1 marbot yang sudah lama berada di masjid Rp. 1.000.000

			2 marbot lainnya Rp. 500.000
6.	Pembayaran UKT marbot	Rp. 120.000	Pembayaran UKT Rp. 400.000 untuk 3 marbot setiap semester
7.	Nasi Jum'at berkah	Rp. 1.050.000	Masjid hanya menyediakan 150 nasi setiap Jum'at setiap nasi harganya Rp. 7000 dan nasi lainnya berasal dari sumbangan jama'ah dari berbagai tempat
8.	Air minum gratis	Rp. 480.000	Masjid menyediakan 30 dus air minum setiap 1 dusnya Rp. 16.000 bulan
9.	Kegiatan sholat Shubuh berjama'ah	Rp. 175.000	Masjid membagikan pamflet kegiatan di setiap rumah masyarakat RW 10
10.	Biaya operasional masjid	Rp. 200.000	Anggaran bulanan untuk biaya operasional masjid

Tabel 3.3 Rancangan Anggaran Pemasukan Masjid Tahun 2020-2023

PEMASUKAN			
No.	Pemasukan	Jumlah	Keterangan
1.	Kotak amal masjid	Rp. 3.000.000	Setiap minggu
2.	Kos-kosan	Rp. 2.000.000	Setiap bulan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah sebuah aktivitas dalam menyusun, membagi, dan mengelompokkan tugas sertatanggung jawab kepada sumber daya untuk menjadi sebuah wadah dalam menjalin hubungan kerja untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang dilakukan masjid Al-Ikhlas adalah setelah periode kepengurusan takmir masjid berakhir maka dilakukan penunjukan kandidat ketua atas dasar usulan dewan pelindung dan penasehat. Pemilihan ketua takmir dilakukan di masjid yang dihadiri masyarakat perumahan Bhakti Persada Indah (BPI). Setelah terpilih menjadi ketua, ketua menyusun dan memilih sumber daya manusia yang menempati kedudukan tersebut. Tidak hanya penempatan kedudukan yang dilaksanakan namun membuat tugas pokok untuk menjalankan tugasnya supaya dapat difungsikan dengan baik dalam mencapai tujuan.⁷⁶

Struktur kepengurusan takmir masjid Al-Ikhlas periode 2020-2023 sebagai berikut:⁷⁷

- a. Pelindung : Bapak H. Sutrisno Anggoro

⁷⁶ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Sabtu, 24 Juni 2023 pukul 06.26 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 19.22 WIB.

- b. Penasehat : Bapak H. Sumardjono, SE
: Bapak Dr. KH. Abdul Muhaya, M.A
: Bapak Drs. H. Ahamad Anas, M. Ag
: Bapak Ir. H. Suroso Mustaqim
: Bapak Drs. K. Mukhtarudin
- c. Ketua : Bapak KH. Abdul Kholiq, SH, Sp. N, MH
- d. Wakil Ketua 1 : Bapak H. Abdullah Salam, SE
- e. Wakil Ketua 2 : Bapak Ir. H. Makmuri Yusin
- f. Sekretaris : Bapak H. Hadi Soesilo
- g. Wakil Sekretaris : Bapak H. Istijab, S.E.
- h. Bendahara : Bapak H. Maulana Azhari
- i. Wakil Bendahara : Ibu Hj. Anik Rahayu
- j. Seksi Pendidikan dan Pengembangan:
 - 1) Ibu Dra. Hj. Tutiek Susilowati Anwar Haryanto
 - 2) Ibu Dra. Hj. Marwi Untari Sunartoyo
 - 3) Bapak H.M Zahri Johan, S.Si., M. Pd
 - 4) Bapak Drs. Johan Arifin, MM
 - 5) Bapak H. Budi Utomo, S.H
- k. Seksi Peribadatan atau PHBI:
 - 1) Bapak H. M. Nasir, S.H.
 - 2) Bapak H. Djarwanto
 - 3) Bapak H. Matin
 - 4) Bapak H. Supardan
- l. Seksi Usaha, Pencarian Dana Dan Pembangunan:
 - 1) Bapak H. Santoso
 - 2) Bapak H. Budi Nur Rahman
 - 3) Bapak H. Yusron
 - 4) Bapak Ir. H. Edy Suharyanto
 - 5) Bapak H. Djoko Sugihartono
- m. Seksi Kesehatan:
 - 1) Bapak H. Dr. Ganang Dewo Kencono, Sp. S

- 2) Ibu dr. Nugra
- 3) Ibu dr. Sarinah
- n. Seksi Perawatan dan Inventarisasi:
 - 1) Bapak H. Sumadi
 - 2) Bapak H. Iman
 - 3) Bapak H. Ninawati Adi Winarno
- o. Seksi Sosial, Seni dan Budaya:
 - 1) Ibu Hj. Sayuti Sumardjono
 - 2) Ibu Hj. Djauhrotul Musfaro
 - 3) Ibu Hj. Teguh yuwono
 - 4) Ibu Hj. Malaratina Rapidsah
 - 5) Ibu Hj. Taswati Nova W, S. Si, M.Si.
- p. Seksi Pembinaan Remaja dan Kepemudaan:
 - 1) Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad
 - 2) Bapak Drs.H. Johan Arifin, MM
 - 3) Bapak Ahmad Ayub, M.Pd. I
 - 4) Bapak Arif Hakim, S.E
 - 5) Bapak Bambang Edy Purwanto
- q. Seksi Dokumentasi dan Kearsipan:
 - 1) Bapak Candra Setiawan, SE
 - 2) Bapak Ghulam
 - 3) Sdr. Humam Faiq Al Furqon, SH
 - 4) Sdr. Subhan Satria Aji
- r. Seksi Teknologi Informasi dan jurnalistik:
 - 1) Bapak H. Yahya Hidayatullah
 - 2) Bapak H. Muhammad Yusuf Choirullah
 - 3) Bapak Bagus Panuntun Nugrohadi, SE
 - 4) Sdr. Muhammad Hanief Fawwal A'la, SH
 - 5) Bapak H. Tri Wibowo
- s. Seksi Umum:
 - 1) Bapak H. Endi Aziz

- 2) Sdr. Ali Imron
- 3) Sdr. Sofwan Farohi
- 4) Sdr. Ahmad Jayyid Rizqon

Tugas pokok masing-masing pengurus masjid Al-Ikhlas periode 2020-2023 sebagai berikut:⁷⁸

- a. Pelindung bertugas memberikan perlindungan dan melakukan mengarahkan kepengurusan takmir masjid supaya terciptanya kemakmuran masjid dan jama'ah.
- b. Penasehat bertugas memberikan nasehat atau saran kepada pengurus takmir masjid terkait segala hal yang berkaitan dengan kepentingan masjid.
- c. Ketua
 - 1) Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, program kerja, pengelolaan dana kepada setiap pengurus masjid.
 - 2) Memimpin dan mengarahkan seluruh pengurus dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
 - 3) Bertanggungjawab penuh terhadap kinerja pengurus, program kerja yang dilaksanakan dan segala hal yang berkaitan dengan kepentingan masjid.
 - 4) Memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan masjid.
 - 5) Mampu mengevaluasi kinerja pengurus dan memberikan saran serta motivasi yang membangun.
 - 6) Menciptakan lingkungan kepengurusan yang nyaman dan komunikatif.
- d. Wakil Ketua
 - 1) Menggantikan tugas ketua apabila berhalangan.

⁷⁸ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 19.22 WIB.

- 2) Melakukan koordinasi dengan ketua tentang kepentingan masjid.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap kinerja dan kegiatan masjid.
- e. Sekretaris
- 1) Membuat surat masuk dan mengelola surat keluar.
 - 2) Melakukan pencatatan hasil rapat.
 - 3) Melaporkan laporan pertanggungjawaban kepada ketua.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
 - 5) Melaksanakan tugas pelayanan kesekretarian masjid.
- f. Bendahara
- 1) Bertanggung jawab dalam menyimpan, mengatur, dan mengelola segala keuangan masjid.
 - 2) Menghitung dana masuk dari kotak amal setiap bulannya.
 - 3) Memfasilitasi dana untuk pelaksanaan program kerja.
 - 4) Melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan setiap bulannya.
 - 5) Mengeluarkan dana sesuai dengan kebutuhan atau hasil rapat atas izin ketua takmir.
 - 6) Membuat laporan keuangan yang disampaikan kepada pengurus masjid.
 - 7) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- g. Seksi Pendidikan dan Pengembangan
- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan majelis taklim, dan kegiatan pendidikan lainnya.
 - 2) Mengontrol program perbaikan infrastruktur untuk kepentingan masjid.
 - 3) Melakukan koordinasi kepada ketua dan pengurus masjid.
- h. Seksi Peribadatan atau PHBI
- 1) Merencanakan dan melaksanakan peringatan hari besar Islam seperti awal tahun Hijriyah, maulid nabi Muhammad SAW, *Nuzulul Qur'an*, hari Raya *Idul Fitri* dan Adha.

- 2) Membuat jadwal khotib pada hari Jum'at.
 - 3) Melakukan kerjasama dengan lembaga dakwah atau pihak terkait apabila dibutuhkan.
 - 4) Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan yang diadakan di bulan Ramadhan.
 - 5) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- i. Seksi Usaha, Pencairan Dana, dan Pembangunan
- 1) Bertanggung jawab terhadap pencarian atau pengumpulan dana masjid.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap penyelenggaran pembangunan masjid.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap dana yang berkaitan dengan pembangunan.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- j. Seksi Kesehatan
- 1) Melakukan kerjasama dengan pihak yang berkaitan dengan kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi jama'ah dan masyarakat.
 - 2) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- k. Seksi Perawatan dan Inventarisasi
- 1) Bertanggungjawab dalam memelihara bangunan fisik masjid.
 - 2) Bertanggungjawab dalam memelihara sarana dan prasarana masjid.
 - 3) Bertanggungjawab dalam menjaga segala inventaris masjid.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- l. Seksi Sosial, Seni dan Budaya
- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam bidang sosial, seni dan budaya.
 - 2) Melakukan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas seni dan budaya jama'ah.

- 3) Mengkoordinir pengurus dan jama'ah dalam melaksanakan kegiatan sosial.
 - 4) Menampung segala masukan dan aspirasi jama'ah.
 - 5) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- m. Seksi Pembinaan Remaja dan Kepemudaan
- 1) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam pengembangan potensi remaja dan jama'ah.
 - 2) Mengajak para remaja dalam mengembangkan gagasan dalam menciptakan kegiatan masjid yang bermanfaat.
 - 3) Memberikan nasihat atau teguran apabila terdapat penyelewengan pada remaja maupun jama'ah.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- Kerja.
- n. Seksi Dokumentasi dan Kearsipan
- 1) Mendokumentasikan kegiatan dan data-data yang berkaitan dengan masjid.
 - 2) Menyimpan data-data yang berkaitan dengan kepentingan masjid.
 - 3) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- o. Seksi Teknologi Informasi dan Jurnalistik
- 1) Merencanakan dan melaksanakan program yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi dan jurnalistik.
 - 2) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.
- p. Seksi Umum
- 1) Melaksanakan tugas dari ketua takmir.
 - 2) Membantu perseksi dalam melaksanakan tugasnya.
 - 3) Memelihara keamanan dan kebersihan lingkungan masjid.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan ketua dan pengurus masjid.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan Penggerak yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas adanya motivasi yang diberikan oleh ketua takmir

kepada pengurus dalam melaksanakan kegiatan dan tanggung jawabnya seperti diadakannya rapat dua bulan sekali dengan pengurus, ketua takmir masjid dalam rapat tersebut tidak lupa untuk memberikan motivasi mengingatkan perannya pengurus dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan masjid termasuk peran bendahara dalam membuat laporan keuangan masjid, dalam rapat bulanan tersebut bendahara melaporkan hasil akumulasi pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya.

Selain adanya motivasi yang diberikan, ketua takmir juga memberlakukan komunikasi kepada sesama pengurus dan jama'ah sehingga menambah kedekatan antara pengurus dan jama'ah supaya terjalin silaturahmi yang erat antar sesama. Hal ini dibuktikan dengan menghimbau kepada pengurus untuk mengomunikasikan apabila terdapat gagasan atau ide untuk kepentingan masjid, maupun jika terdapat permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan dana maupun hal lainnya supaya dapat terpecahkan. Kemudian mengkomunikasikan kepada jama'ah dengan membagikan undangan yang terkadang untuk kegiatan yang membutuhkan dana besar disertakan anggaran, memasang pamflet di papan pengumuman, membagikan pamflet kegiatan di grup *whatsapp* masyarakat perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) apabila akan melaksanakan kegiatan.

Pengurus juga memberikan informasi akan melaksanakan rapat bulan kepada masyarakat apabila ada yang berkenan mengikuti rapat tersebut, dan dalam pelaksanaan kegiatan seperti pengajian rutin mingguan bapak Kholiq selaku penceramah selalu membuka sesi tanya jawab kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik dan menjaga citra masjid serta memberikan hadiah untuk kegiatan shubuh berjama'ah supaya meningkatkan semangat jama'ah dalam mengikuti kegiatan yang diadakan pengurus. Seperti wawancara dengan ketua takmir masjid.

“Melaksanakan kegiatan yang ada di masjid, saya selaku ketua takmir berusaha memberikan motivasi dan dorongan serta saling berkomunikasi kepada pengurus dan jama'ah. Mengingatkan pengurus tanggung jawab terhadap tugasnya dan menyelesaikan apabila ada permasalahan. Seperti diadakannya rapat dua bulan sekali yang membahas mengevaluasi program yang belum dan akan dilaksanakan serta hasil rekapan keuangan. Saya juga menerapkan pembagian undangan atau pamflet kepada jama'ah misalnya kegiatan subuh berjama'ah dan menyediakan doorprize supaya jama'ah lebih bersemangat dalam beribadah dan mengikuti kegiatan masjid.”⁷⁹

Menjalankan kegiatan yang telah direncanakan disesuaikan pada dana yang dimiliki oleh masjid. Besar kecilnya tergantung pemasukan dana dari kos-kosan yang dikelola oleh pihak masjid dan kotak amal yang disediakan. Pemasukan keuangan masjid terkadang dananya melebihi dari yang dianggarkan, bahkan sebelum adanya covid-19 pemasukan masjid Al-Ikhlas mencapai Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah), dan pada saat pandemi covid-19 karena mahasiswa UIN Walisongo diliburkan maka pembelajaran dilaksanakan secara *online* sehingga mempengaruhi penurunan pendapatan masjid yakni hanya mencapai Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah). Setelah era *new normal* sampai sekarang pendapatan masjid berkisar sampai Rp. 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah) sampai Rp. 3.000.000 (tiga juta rupiah). Adanya mahasiswa yang melaksanakan ibadah di masjid Al-Ikhlas berpengaruh terhadap jumlah pemasukan kotak amal masjid.⁸⁰

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berguna mengontrol, mengarahkan, dan mengatur pelaksanaan suatu organisasi supaya apa yang sudah direncanakan pada awal periode sesuai dengan sasaran. Pengawasan digunakan untuk mengetahui

⁷⁹ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Sabtu, 24 Juni 2023 pukul 06.26 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Bendahara Masjid Al-Ikhlas H. Maulana, pada hari ahad, 15 Januari 2023 pukul 18.30 WIB.

pengurus dalam mengemban amanah dalam mengelola tanggung jawab, mematuhi kebijakan dan prosedur yang berlaku serta membantu memecahkan permasalahan apabila dalam mengelola kegiatan dan dana umat menemui hambatan dan kesulitan supaya memudahkan pengurus masjid dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Tahap-tahap Pengawasan yang dilakukan oleh masjid Al-Ikhlas adalah dilakukan secara tidak langsung dan langsung. Pengawasan tidak langsung dilakukan dengan menyediakan CCTV untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehilangan, kejahatan dan pencurian karena dahulu masjid Al-Ikhlas sebelum memiliki CCTV pernah terjadi kehilangan proyektor dan sampai sekarang tidak diketahui keberadaannya, namun setelah adanya CCTV tidak pernah terjadi kasus kehilangan lagi.

Masjid Al-Ikhlas memiliki tiga CCTV yang terpasang. Letaknya satu di luar masjid dan dua di ruang utama masjid, CCTV dilakukan untuk pengawasan kotak amal dan lingkungan masjid agar tetap aman. Pemasangan CCTV dilakukan untuk menjaga lingkungan masjid dari kejahatan atau kehilangan yang pernah terjadi dan memberikan keamanan bagi jama'ah masjid supaya merasa aman dalam melaksanakan ibadah. Seperti hasil wawancara penulis dengan Muji selaku jama'ah sebagai berikut:

*“Untuk keamanan masjid walaupun masjid tidak mempunyai gerbang, tetapi tetap ada CCTV yang mengawasinya.”*⁸¹

Pernyataan di atas didukung pendapat Putri selaku masyarakat perumahan Bhakti Persada Indah (BPI).

“Menurut saya masjid Al-Ikhlas sudah memberikan keamanan bagi jama'ah karena adanya fasilitas CCTV dan beberapa pengurus takmir masjid yang sering berada di masjid untuk menunggu waktu sholat tiba, bahkan apabila banyak pengendara

⁸¹ Wawancara dengan Muji Jama'ah Masjid Al-Ikhlas, pada hari Selasa, 21 Maret 2023 pukul 16.07 WIB.

yang parkir maka pengurus mengkondisikan parkir agar tetap teratur.”⁸²

Bentuk pengawasan secara langsung adalah mengikuti pelaksanaan program kerja masjid, setiap sebulan sekali bendahara melaporkan dana kepada ketua, dan dua bulan sekali dilakukan rapat pengurus. Bendahara harian melakukan pencatatan untuk merekap laporan keuangan yang mencakup pemasukan dan pengeluaran dana masjid secara teliti, setelah pencatatan dibuat didiskusikan kembali dengan bendahara umum untuk dikoreksi ulang, kemudian dilaporkan kepada ketua takmir masjid Al-Ikhlas. Ketua takmir tidak langsung menerima laporan namun melakukan pengecekan terlebih dahulu.

Laporan keuangan yang sudah dipastikan benar, disimpan di Bank Pembangunan Daerah (BPD) atas nama masjid Al-Ikhlas, hal ini dilakukan untuk menjaga dana umat agar tetap aman. Dana yang disimpan di Bank Pembangunan Daerah (BPD) menjadi tanggung jawab bendahara umum dan hanya bisa di ambil oleh bendahara umum atas izin ketua takmir masjid. Tugas bendahara umum adalah menerima laporan keuangan dari bendahara harian sebelum disampaikan kepada ketua takmir, menyimpan bukti pembayaran, dan menyimpan dana masjid di bank. Ketua takmir masjid berharap agar bendahara selalu memperhatikan kondisi keuangan dan bertanggungjawab terhadap dana masjid.

Proses penyampaian kondisi keuangan masjid dilakuan oleh bendahara kepada semua pengurus sehingga ketua dan pengurus takmir mengetahui kondisi keuangan masjid. Bendahara melaporkan keuangan masjid setiap sebulan sekali namun terkadang apabila ada penggunaan dana tak terduga, bendahara melaporkan secara langsung kepada ketua takmir. Seperti wawancara dengan bendahara masjid sebagai berikut:

“Selain melaporkan keuangan masjid sebulan sekali, ketika saya mengecek lingkungan masjid dan misalnya ada alat kebersihan

⁸² Wawancara dengan Putri Jama'ah Masjid Al-Ikhlas, pada hari Jum'at, 24 Maret 2023 pukul 19.21 WIB.

yang rusak atau sudah perlu diganti sehingga masjid perlu menambah alat kebersihan seperti sapu dan pel, saya kalau bertemu ketua takmir di masjid langsung menyampaikan terkait akan membeli kebutuhan tersebut.⁸³

Laporan keuangan dilaporkan kepada pengurus terkait sirkulasi keuangan dari mulai pendapatan, pengeluaran dan saldo akhir. Laporan keuangan masjid Al-Ikhlas belum dipublikasikan secara detail kepada jama'ah. Masjid Al-Ikhlas memiliki papan keuangan yang belum difungsikan karena menurut penuturan bendahara laporan keuangan langsung dilaporkan kepada ketua takmir. Dalam penyusunan laporan keuangan bendahara tidak mengalami kendala apalagi latar belakang pendidikan bendahara masjid di bidang akuntansi. Transparansi hanya dilakukan melalui pengumuman pemasukan dana dari kotak amal setiap minggunya pada pelaksanaan shalat Jum'at. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara penulis dengan Muji selaku jama'ah yakni mengatakan:

“Mengenai kondisi keuangan masjid saya selaku jama'ah hanya mengetahui pemasukan dana dari pengumuman ketika sholat Jum'at tentang hasil kota amal sedangkan mengenai penggunaan dana tidak mengetahui.”⁸⁴

Bentuk pengawasan langsung lainnya adalah setiap seminggu sekali kotak amal masjid dibuka untuk dihitung, proses penghitungan kotak amal dilakukan oleh pengurus. Dalam menghitung dan umat, bendahara dan ketua takmir melakukan pengawasan dan turut serta dari awal perhitungan sampai selesai sebagai bentuk pertanggungjawaban apalagi berhubungan dengan dana umat.

“Setiap minggunya kotak amal masjid dibuka kemudian dilakukan perhitungan yang dibantu oleh beberapa pengurus masjid, dalam perhitungannya ketua takmir atau bendahara ikut serta melakukan perhitungan dari awal sampai akhir bahkan terkadang ada pengurus yang menambahi supaya

⁸³ Wawancara dengan Bendahara Masjid H. Maulana, pada hari ahad, 15 Januari 2023 pukul 18.30 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Muji Jama'ah Masjid Al-Ikhlas, pada hari Selasa, 21 Maret 2023 pukul 16.07 WIB.

jumlahnya genap. Setelah selesai dihitung jumlah pemasukan diumumkan ketika pelaksanaan shalat Jum'at.”⁸⁵

Pengawasan dilakukan untuk memberikan kepercayaan kepada jama'ah, karena jika tidak dilakukan pengendalian dikhawatirkan dapat terjadi kasus-kasus yang merugikan pihak masjid yang berdampak menurunkan kepercayaan kepada jama'ah. Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh ketua takmir masjid Al-Ikhlash, pengurus terutama bendahara juga diharapkan mempunyai sikap jujur dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dengan ikut serta melakukan pemeliharaan masjid, manajemen sumber daya manusia maupun program kegiatan sebab pelaksanaan pengendalian yang baik dapat menunjukkan keberhasilan pengurus dalam memakmurkan masjid.

B. Pemanfaatan Dana dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlash Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)

Pemanfaatan dana perlu dilakukan untuk memakmurkan masjid. Salah satu cara memakmurkan masjid adalah mengembangkan potensi dan meningkatkan kepercayaan jama'ah. Jama'ah memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebaik mungkin sehingga bermanfaat untuk kepentingan internal dan eksternal masjid. Jama'ah mempunyai potensi besar dalam memakmurkan masjid karena jama'ah sebagai pendukung kegiatan yang ada di masjid, menjaga eksistensi, citra baik masjid, berperan dalam proses pemeliharaan masjid dan tentunya jama'ah berperan dalam memberikan sumbangan baik dana, tenaga, do'a serta pemikiran. Selain itu, pengurus perlu menjaga hubungan baik dengan sesama pengurus dan jama'ah supaya jama'ah percaya dalam menyumbangkan dananya di masjid. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Muji selaku jama'ah sebagai berikut:

“Salah satu bentuk memakmurkan masjid yang saya laksanakan adalah dengan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak masjid, menurut saya masjid Al-Ikhlash sudah bisa dikatakan makmur karena dapat diakses untuk beribadah selama 24 jam, memiliki jama'ah yang banyak, bahkan memberikan peluang atau

⁸⁵ Wawancara dengan Bendahara Masjid H. Maulana, pada hari ahad, 15 Januari 2023 pukul 18.30 WIB.

fasilitas kepada mahasiswa apabila akan menggunakan kegiatan di lingkungan masjid, serta memiliki takmir yang berkualitas.”⁸⁶

Pernyataan di atas juga di dukung oleh hasil wawancara dengan Putri selaku masyarakat perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) dan jama'ah masjid Al-Ikhlas.

“Bentuk memakmurkan masjid yang saya lakukan adalah mendukung segala kegiatan masjid baik dengan tenaga maupun sumbangan dana serta ikut melaksanakan ibadah di masjid sebagaimana mestinya. Masjid Al-Ikhlas juga bisa dikatakan makmur karena saya selaku warga melihat bahwa masyarakat aktif dalam mengikuti segala kegiatan masjid bahkan komunikasi yang dilakukan pengurus takmir masjid kepada jama'ah dan masyarakat sangat ramah sehingga jama'ah merasa nyaman dan percaya terhadap kinerja pengurus takmir di masjid Al-Ikhlas.”⁸⁷

Bendahara dan pengurus masjid diharapkan orang-orang yang mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Bendahara masjid diharapkan mempunyai kompetensi dalam mengelola dana umat. Sumber dana masjid tentunya sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan kemakmuran masjid untuk menunjang segala kelancaran program kegiatan apabila dimanfaatkan oleh pengelolanya secara maksimal. Bendahara masjid bertanggungjawab terhadap keuangan masjid sebagai bentuk merealisasikan fungsi masjid Al-Ikhlas yaitu selain tempat ibadah masjid juga dapat memberikan manfaat kepada umat. Pengurus juga memberikan pertanggungjawaban dalam menjaga fasilitas dan lingkungan masjid supaya jama'ah bisa merasakan nyaman dan aman ketika berada di lingkungan masjid.

Sumber pendapatan masjid berasal dari kotak amal yang berjumlah enam, kotak Jum'at, sumbangan dari jama'ah, donator tetap yang digunakan hanya saat pelaksanaan pembangunan dan kos-kosan yang dikelola oleh pihak masjid. Kos-kosan yang dikelola masjid dahulunya digunakan untuk asrama namun setelah pengasuhnya pindah rumah tidak ada yang

⁸⁶ Wawancara dengan Muji Jama'ah Masjid Al-Ikhlas, pada hari Selasa, 21 Maret 2023 pukul 16.07 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Putri selaku Jama'ah Masjid Al-Ikhlas, pada hari Jum'at, 24 Maret 2023 pukul 19.21 WIB

melanjutkan mengurus. Kemudian dimanfaatkan masjid untuk digunakan kos khusus putra. Saat ini terdapat 10 mahasiswa yang ada di kos masjid Al-Ikhlas. Peraturan yang diberlakukan di kos masjid Al-Ikhlas adalah menghimbau agar mahasiswa kos ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid serta mahasiswa juga dihimbau melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah secara rutin sehingga adanya kos juga bermanfaat dalam memakmurkan masjid.

Masyarakat perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) aktif memberikan sumbangan kepada masjid termasuk pembayaran air masjid ditanggung oleh masyarakat bahkan saat ini masjid Al-Ikhlas sedang melakukan pembangunan untuk perluasan wilayah. Pembangunan diadakan dengan membentuk panitia khusus yang terdiri dari ketua, bendahara dan dibantu pengurus lainnya. Panitia pembangunan diketuai oleh Bapak Santoso dan bendaharanya adalah Ibu Hj. Sayuri Marjono. Sistem pembangunan masjid dilakukan dengan “borongan” yakni memberikan upah secara bersamaan sesuai dengan kesepakatan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ketua panitia pembangunan masjid.

“Pembangunan diadakan melalui rapat bersama seluruh pengurus dan telah disepakati dengan sistem borongan di mana pihak masjid sudah melakukan kesepakatan dengan pekerja akan memberikan upah setengah diawal dan pelunasannya diakhir.”⁸⁸

Jumlah dana pembangunan juga telah disepakati bersama dengan para pekerja sebesar Rp. 770.000.000 (tujuh ratus tujuh puluh juta rupiah). Sebelum melakukan perluasan wilayah masjid, pengurus menyebarkan undangan pemberitahuan bahwa masjid Al-Ikhlas akan melakukan pembangunan disertai anggaran kepada masyarakat. Terdapat delapan pemasukan dana dalam pembangunan perluasan wilayah masjid. Infaq jama'ah untuk pembangunan masjid diambil berdasarkan masyarakat yang sudah berkenan dan mengajukan diri. Masjid Al-Ikhlas memiliki donatur tetap yang hanya diberlakukan ketika proses pembangunan saja, hal ini

⁸⁸ Wawancara dengan Santoso Ketua Panitia Pembangunan Masjid, pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 16.06 WIB

berdasarkan rapat bersama pengurus masjid dan masyarakat, memiliki dana talangan dari masyarakat yang namanya dirahasiakan Berikut adalah catatan sumber dana pembangunan masjid dari bulan November sampai Maret:

Tabel 3.4 Pemasukan dana pembangunan bulan November 2022 -2023

No	Sumber dana	Jumlah	Total
1.	Infaq jama'ah		Rp. 287.000.000
	a. 20 jama'ah sejumlah Rp. 100.000 sampai Rp. 1.000.000	Rp. 16.000.000	
	b. 23 jama'ah sejumlah Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000	Rp. 66.000.000	
	c. 6 jama'ah sejumlah Rp. 5.000.000 sampai Rp. 10.000.000	Rp. 40.000.000	
	d. 2 jama'ah sejumlah Rp. 10.000.000	Rp. 105.000.000	
2.	Donatur tetap	Rp. 11.900.000	Rp. 11.900.000
3.	Kotak amal khusus pembangunan masjid	Rp. 11.377.000	Rp. 11.377.000
4.	Kegiatan nisfu sya'ban (2023)	Rp. 8.784.000	Rp. 8.784.000
5.	Instansi BMT dan BAZNAS Kota Semarang	Rp. 124.000.000	Rp. 124.000.000
6.	Kotak amal masjid dibuka setiap jum'at	Rp. 263.436.000	Rp. 263.436.000
7.	Dana talangan	Rp. 25.000.000	Rp. 25.000.000
8.	Bantuan berwujud barang		Rp. 0
	a. Semen	55 Sak	
	b. Kipas angin	8 buah	
	c. Kaca gassblock	20 buah	
Total Pemasukan			Rp. 731.497.000

Masjid Al-Ikhlas dalam melaksanakan pembangunan menyediakan kotak khusus pembangunan yang dananya hanya dimanfaatkan dan dibelanjakan untuk kebutuhan pembangunan, dana pembangunan dipegang

oleh bendahara pembangunan sedangkan dana masjid dipegang oleh bendahara masjid untuk pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan operasional masjid. Ketua takmir menerapkan kebijakan tidak digabungnya dana pembangunan dengan dana masjid. Kebijakan ini bersumber dari pengajian Habib Lutfi bin Ali bin Yahya. Seperti yang disampaikan ketua takmir masjid ketika diwawancarai oleh peneliti.

“Dalam melakukan pembangunan saya menerapkan adanya kotak khusus pembangunan untuk kebutuhan pembangunan. Saya ingat dari pengajian Habib Lutfi bin Ali bin Yahya. Jadi karena akad diucapkan untuk pembangunan maka pihak masjid tidak boleh menggunakan dana tersebut untuk kegiatan-kegiatan lain karena menyalahi akad yang disampaikan oleh donatur ataupun dana yang sudah donatur berikan pada kotak khusus pembangunan, namun berbeda dengan kotak amal umum yang bisa digunakan untuk segala kebutuhan masjid termasuk pembangunan.”⁸⁹

Tabel 3.4 Pemasukan Dana Masjid Bulan Mei 2023

No.	Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
1.	3-5-2023	Shadaqah Fitrah	Rp. 3.670.000	
2.	3-5-2023	Bayar Pinjaman		Rp. 3.670.000
3.	5-5-2023	Dana Masuk Kotak Amal	Rp. 2.483.000	
4.	5-5-2023	Pembayaran Parkir Satpam		Rp. 60.000
5.	5-5-2023	Pembayaran Parkir		Rp. 25.000
6.	5-5-2023	Penyediaan Air Minum @25.000 x 18 Dus		Rp. 425.000
7.	7-5-2023	Surat Menyurat Dan Fotocopy		Rp. 325.000
8.	8-5-2023	Pembayaran Kos	Rp. 1.925.000	
9.	8-5-2023	Dana KNP	Rp. 379.000	
10.	8-5-2023	Saku KKN 2 Marbot		Rp. 700.000
11.	10-5-2023	CSR Wardah	Rp. 3.000.000	

⁸⁹ Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Ikhlas K.H. Abdul Khaliq, pada hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 19.22 WIB

12.	12-5-2023	Dana Masuk Kotak Amal	Rp. 2.040.000	
13.	12-5-2023	Pembayaran Parkir Satpam		Rp. 60.000
14.	12-5-2023	Pembayaran Parkir		Rp. 25.000
15.	15-5-2023	Pembelian Sapu 2		Rp. 90.000
16.	19-5-2023	Dana Masuk Kotak Amal	Rp. 1.562.000	
17.	21-5-2023	Maulud		Rp. 100.000
18.	21-5-2023	Aqua Kahaqi	Rp. 275.000	
19.	21-5-2023	Pembelian Aqua Kahaqi		Rp. 525.000
20.	24-5-2023	Pasang Kaca Tempat Wudhu		Rp. 200.000
21.	26-5-2023	Dana Masuk Kotak Amal	Rp. 1.585.000	
22.	26-5-2023	Pembayaran Parkir Satpam		Rp. 60.000
23.	26-5-2023	Pembayaran Parkir		Rp. 25.000
24.	28-5-2023	Maulud		Rp. 80.000
25.	28-5-2023	Gaji Marbot		Rp. 2.000.000
26.	28-5-2023	Penyediaan Air Minum @25.000 x 18 Dus		Rp. 425.000
27.	29-5-2023	Pesangon Khatib @250.000 x 5		Rp. 1.250.000
28.	29-5-2023	Beras Untuk Masyarakat @60.000 x 7		Rp. 420.000
29.	29-5-2023	Beras Untuk Marbot @60.000 x 3		Rp. 180.000
30.	29-5-2023	Pesangon Ceramah @600.000 x 4		Rp. 2.400.000
31.	29-5-2023	Bayar Wifi		Rp. 250.000

32.	29-5-2023	Nasi Jum'at berkah @7.000 x 75 bungkus x 5		Rp. 2.625.000
Hasil			Rp. 16.919.000	Rp. 15.920.000
Sisa Dana			Rp. 999.000	

Dana masjid juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial seperti pembagian beras kepada 7 Kartu Keluarga (KK) masyarakat perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) yang kurang mampu. Bantuan kegiatan sosial lainnya berupa bantuan yang diberikan kepada masyarakat apabila ada pihak keluarga yang meninggal atau tertimpa musibah, bantuan korban bencana alam yang diberikan kepada korban meletusnya gunung Semeru, bantuan gempa Cianjur dan bencana lainnya sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap sesama manusia, bahkan ada santunan anak yatim yang dilakukan setiap bulan Muharram.

Pemanfaatan dana disalurkan untuk administrasi masjid seperti pembuatan undangan, penyediaan snack untuk kegiatan rapat, menyediakan kotak amal dan lain-lain. Dalam melaksanakan pemeliharaan masjid pemanfaatan dana juga dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid, pengurus masjid setiap minggunya melakukan pengecekan sarana prasarana masjid supaya tetap terawat dengan baik. Selain itu, dana disalurkan untuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan Jum'at berkah dengan menyediakan 150 nasi bungkus yang dibagikan kepada jama'ah, namun banyak bantuan nasi dari daerah di luar perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) seperti bantuan nasi dari Lembaga Pemasyarakatan (LP) Gedungpane, Karonsih, dan sebagainya sehingga penyediaan nasi bungkus setiap minggunya bisa mencapai 300 porsi.

Pada bulan Ramadhan masjid menyediakan nasi bungkus dianggarkan satu porsi Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) untuk buka bersama. Masjid menyediakan nasi sebanyak 200 porsi pada awal Ramadhan, karena jama'ahnya semakin banyak menjadi 300 porsi. Namun pada saat mahasiswa UIN Walisongo sudah libur kuliah, masjid hanya

menyediakan 100 porsi nasi bungkus. Pengeluaran dana pada bulan Ramadhan sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah). Sedangkan sumber pemasukannya berasal dari donatur sebesar Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta rupiah), kas masjid dan kotak amal masjid, karena selama bulan Ramadhan dilakukan perhitungan kotak amal setiap malam hari dengan pendapatan umumnya Rp. 700.000 (tujuh ratus ribu rupiah).

Masjid Al-Ikhlas pada bulan Ramadhan juga menerima zakat fitrah dari para jama'ah yang totalnya mencapai 5 kwintal beras. 5 kwintal beras tersebut pada malam idul fitri disalurkan kepada 15 yayasan meliputi pondok pesantren dan yayasan anak yatim, masyarakat perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) yang termasuk dalam golongan orang yang berhak menerima zakat, Badan Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh (BAZIS) Semarang Utara, dan juga disalurkan pengurus kepada tukang becak yang berada di pinggir jalan.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Bendahara Masjid H. Maulana, pada hari Rabu, 10 Mei 2023 pukul 17.40 WIB.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Fungsi Manajemen Keuangan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah paling awal dalam manajemen keuangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Melalui proses perencanaan suatu organisasi dapat memperkirakan apa saja yang akan dikerjakan, memperkirakan penggunaan dana yang diperoleh, memperkirakan pemanfaatan dana masjid supaya kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh umat. Perencanaan keuangan diharapkan supaya program kegiatan masjid yang sudah disusun dapat dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang ditentukan. Perencanaan keuangan tentunya sebuah aktivitas yang dilakukan secara matang supaya mempersiapkan hal yang berkaitan dengan penggunaan dana selama satu periode.

Tentunya dalam melakukan perencanaan keuangan setiap organisasi masjid memiliki bentuk perencanaan yang berbeda. Perencanaan keuangan masjid Al-Ikhlas dilaksanakan pada awal tahun melalui rapat bersama pengurus takmir masjid. Perencanaan keuangan dibuat oleh bendahara yang memiliki kewajiban dalam mengelola keuangan dari pemasukan dan pengeluaran dana masjid. Bendahara masjid diharapkan profesional, mampu bertanggungjawab dalam mengatur keuangan masjid agar tidak terjadi penyalahgunaan dan pemborosan dana. Perencanaan keuangan mesti menjalankan berbagai tahapan berikut:⁹¹

- 1) Penetapan tujuan keuangan yang ingin dicapai.
- 2) Evaluasi situasi keuangan saat ini.

⁹¹ Tim Otoritas Jasa Keuangan. *Perencanaan Keuangan....*, hlm 26.

- 3) Menghimpun informasi yang relevan untuk mencapai tujuan keuangan dengan memperhitungkan perbedaan antara situasi keuangan saat ini dan tujuan keuangan yang diinginkan.
- 4) Merancang rencana keuangan, yaitu membuat rencana tentang langkah-langkah yang perlu diambil agar tujuan keuangan dapat tercapai.
- 5) Menjalankan rencana keuangan yang telah disusun sebelumnya.
- 6) Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan pencapaian target keuangan, dengan frekuensi yang sesuai, misalnya setiap tahun atau setiap bulan, sesuai dengan tujuan keuangan dan batas waktu yang ditetapkan.

Pengurus masjid Al-Ikhlas merumuskan perencanaan kegiatan disertai anggaran dengan melihat kondisi keuangan pada periode yang lalu, kemudian menentukan program-program kegiatan dari mulai mingguan, bulanan, sampai tahunan disertai dengan nominal dana yang dikeluarkan untuk beberapa kegiatan, melihat rencana anggaran periode sebelumnya yang digunakan untuk mempertimbangkan apabila ditemukan dalam pengelolaan dana dan masjid ada informasi atau usulan dari jama'ah atau masyarakat yang diterima oleh pengurus masjid. Bendahara melakukan *review* secara periodik dalam sebulan sekali yang disampaikan kepada ketua takmir masjid dan dua bulan sekali yang disampaikan dalam rapat pengurus masjid Al-Ikhlas.

Sesuai dengan teori di atas masjid Al-Ikhlas telah melakukan perencanaan keuangan cukup baik namun alangkah baiknya perencanaan keuangan dilakukan untuk semua kegiatan masjid supaya rencana yang ditetapkan bisa dijadikan pedoman penggunaan dana selama satu periode dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi menyeluruh perencanaan kegiatan dari mulai kegiatan kecil sampai kegiatan yang membutuhkan dana besar.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan mengupayakan hubungan kelakukuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama dan mendapatkan kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dengan pengorganisasian maka aktivitas-aktivitas dapat disatukan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan dari masing-masing bidang yang berbeda posisinya dan mempunyai satu tujuan yang sama, dalam satu wadah organisasi atau lembaga sesuai dengan bidangnya, agar tercipta satu hubungan yang kokoh dalam menjalankan aktivitasnya.⁹²

Pengorganisasian adalah aktivitas dalam mengelompokkan, mengatur, menempatkan, membagi tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan organisasi yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Masjid Al-Ikhlas sudah melaksanakan pengorganisasian dengan baik karena memiliki struktur kepengurusan dan sudah melakukan pembagian tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing sumber daya. Struktur masjid Al-Ikhlas terdiri dari pelindung, penasehat, pengurus harian dan bidang-bidang. Ketua takmir berharap terbentuknya kepengurusan beserta tugasnya dapat saling bekerja sama dalam memakmurkan masjid.

Masjid Al-Ikhlas menggunakan jenis organisasi fungsional di mana organisasi fungsional disusun menurut sifat dan fungsinya sesuai kepentingan organisasi. Setiap fungsi memiliki keterkaitan satu sama lain untuk bekerja sama, satu fungsi saling bergantung dengan yang lain. Oleh karena itu, wewenang dalam organisasi fungsional yang didelegasikan ke unit-unit oleh pimpinan dibagi menurut fungsinya dan dipimpin oleh masing-masing unit. pimpinan dari tiap unit berhak

⁹² Dedy Susanto, 2018. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37.2: 247-283.

untuk memerintah kepada semua pelaksana yang ada di bawahnya dalam hal menjalankan tugasnya.⁹³

Organisasi fungsional di Masjid Al Ikhlas dilihat dari adanya struktur organisasi yang sudah dibuat dan antara satu bidang dengan bidang lain saling berkaitan, berkoordinasi, dan komunikasi untuk bekerja sama mencapai tujuan. Masing-masing pengurus harian dan bidang defisinya memiliki satu pemimpin atau koordinator yang ditunjuk ketua takmir sebagai penanggung jawab sehingga pemimpin tersebut mempunyai hak memberikan perintah kepada anggotanya dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan divisi tersebut.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan suatu kegiatan yang mengupayakan supaya semua anggota organisasi berusaha mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya yang dilakukan organisasi. Artinya menggerakkan orang-orang supaya mau bekerja dengan sendirinya sesuai kesadaran untuk mencapai tujuan organisasi yang dikehendaki secara efektif.⁹⁴ Penggerakan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dorongan kepada anggota organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Fungsi dari penggerakan sebagai berikut:⁹⁵

- 1) Mengimplementasikan proses kepemimpinan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja supaya dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam bekerja.
- 2) Memberikan tugas dan dijelaskan mengenai pekerjaannya.
- 3) Melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan.

⁹³ Muhammad Syukran, et al. "Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 9.1: 95-103.

⁹⁴ Uswatun Niswah dan Muhammad Rizal Setiawan. 2021. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen Dakwah* 9.1: 115-132.

⁹⁵ Linda Handayuni. *Rekam Medis Manajemen*...., hlm 8-10.

- 4) Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan teori di atas Masjid Al-Ikhlas sudah menjalankan penggerakan dengan baik seperti berikut:

- 1) Masjid Al-Ikhlas mengimplementasikan kepemimpinan dengan mengarahkan anggota organisasi dalam mencapai tujuan dan ketua takmir masjid selaku pemimpin sudah memberikan motivasi dan menjalin komunikasi yang baik kepada pengurus dengan diadakannya rapat pengurus bulanan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan serta rekapan kondisi keuangan masjid sehingga apabila terdapat kendala yang dialami bisa diselesaikan secara musyawarah, dan menghimbau bendahara supaya tetap melihat kondisi keuangan masjid agar dananya tetap stabil dan tidak terjadi pemborosan dana untuk melaksanakan kegiatan.
- 2) Ketua takmir masjid membagi dan memberikan wewenang pada masing-masing individu sesuai keahliannya mengenai pekerjaan dan tanggung jawab yang diamanahkan. Misalnya yang ditunjuk menjadi bendahara yakni Bapak Maulana yang mana pendidikan terakhir beliau di bidang akuntansi.
- 3) Masing-masing pengurus sudah melaksanakan kebijakan yang sudah ditetapkan misalnya kebijakan hanya bendahara umum yang dapat menyetorkan dan mengambil dana yang ada di bank, dan kebijakan lainnya yang sudah disepakati pada rapat pengurus.
- 4) Langkah terakhir dari penggerakan yaitu mengimplementasikan program yang dapat dijalankan bahwa pengurus masjid sebisa mungkin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan kecuali ada halangan yang lebih penting. Hal ini dimaksudkan supaya setiap pengurus dapat termotivasi untuk bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya dalam memakmurkan masjid.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengontrolan dan memantau keuangan masjid dari mulai penerimaan dana, pendistribusian dana, dan pengelolaan dana yang digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan, pemborosan atau kecurangan yang merugikan keuangan masjid. Fungsi pengendalian digunakan untuk mencegah segala bentuk kecurangan atau kejahatan di lingkungan masjid. Masjid adalah sebuah organisasi nirlaba yang tidak mengharapkan imbalan bagi pengelolanya, sehingga masjid diharapkan mampu melaksanakan fungsi pengendalian dengan baik supaya memberikan dampak baik pula pada masyarakat sekitar.

Organisasi nirlaba seperti masjid tentunya mempunyai keterbatasan pengelolaan keuangan sehingga solusi menanggulangi keterbatasan tersebut dengan memilih sumber daya manusia yang bertanggungjawab dan memiliki sikap produktivitas dalam mengelola dana umat untuk mencegah segala macam penyimpangan dan penyalahgunaan. Salah satu bentuk pengendalian bisa dilakukan secara internal atau mandiri oleh pihak masjid. Pemegang penuh tanggung jawab pengendalian keuangan adalah ketua takmir masjid Al-Ikhlas, ketua takmir masjid melakukan pengendalian secara internal tidak seperti organisasi besar yang lain yang terkadang memiliki dewan atau badan pengawas dalam melakukan pengendalian kepengurusan organisasi.

Bentuk pengendalian internal yang dilakukan oleh ketua takmir masjid Al-Ikhlas dilaksanakan dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengendalian secara langsung dilakukan ketua takmir masjid Al-Ikhlas pada keikutsertaan dan pendampingan program kegiatan, rapat bulanan, dan mengevaluasi laporan keuangan setiap bulannya secara lisan dengan bendahara.
- 2) Pengendalian yang dilakukan tidak langsung oleh ketua takmir masjid Al-Ikhlas adalah dengan memantau CCTV yang terpasang

di masjid untuk menjaga kenyamanan, keamanan lingkungan masjid dan kotak amal yang disediakan dari tindakan-tindakan yang merugikan.

Fungsi pengendalian keuangan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Eksistensi penanggungjawab keuangan.
- 2) Adanya anggaran.
- 3) Adanya kebijakan.
- 4) Adanya pelaporan.
- 5) Adanya pencatatan keuangan.
- 6) Adanya prosedur, prosedur digunakan agar terhindari dari pengeliatan dan penerimaan yang tidak se suai.
- 7) Personalia (orang-orang yang mengisi berbagai posisi).⁹⁶

Berdasarkan unsur-unsur di atas pengawasan yang dilakukan oleh ketua masjid Al-Ikhlas sudah baik karena melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya orang yang bertanggung jawab dalam hal keuangan yaitu bendahara dan ketua takmir masjid.
- 2) Melakukan penyusunan anggaran yang telah disepakati bersama oleh pengurus pada awal kepengurusan.
- 3) Adanya kebijakan yang diberlakukan oleh ketua takmir masjid seperti kebijakan hanya bendahara yang dapat mengambil uang di bank atas perizinan ketua takmir masjid, kebijakan tidak diperbolehkannya dana pembangunan digunakan untuk kegiatan operasional masjid dan kebijakan lainnya.
- 4) Pada pelaporan, bendahara membuat pencatatan dan laporan keuangan yang diakumulasikan setiap bulan kepada ketua takmir masjid dan dua bulan sekali kepada pengurus takmir masjid.
- 5) Bendahara masjid Al-Ikhlas melakukan pencatatan keuangan bahkan menyimpan transaksi keuangan yang tujuannya agar dapat

⁹⁶ Liesma Maywarni Siregar. "Akuntansi Keuangan Mesjid....", hlm 50-58.

dijadikan sebagai bukti transaksi dan memudahkan bendahara dalam membuat laporan keuangan.

- 6) Prosedur pencatatan dan pengeluaran juga dilakukan di masjid Al-Ikhlas. Misalnya dalam pelaksanaan pembangunan masjid membutuhkan tambahan dana dari kas keuangan yang dipegang oleh bendahara maka untuk meminta dana kepada bendahara harus dengan prosedur berupa pengajuan dana melalui catatan permohonan yang ditandatangani oleh ketua dan bendahara pembangunan yang diajukan kepada ketua takmir masjid.
- 7) Adanya personalia seperti struktur kepengurusan yang sudah mempunyai tugas pokok masing-masing dengan satu tujuan dalam menciptakan kesejahteraan dan memakmurkan masjid.

B. Analisis Pemanfaatan Dana dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)

Pemanfaatan didasari manfaat dengan makna untung, laba, guna dan faidah. Sedangkan pemanfaatan sendiri adalah sebuah proses dari memanfaatkan sesuatu.⁹⁷ Masjid Al-Ikhlas memanfaatkan dananya untuk kebutuhan internal dan eksternal masjid. Kebutuhan internal mencakup biaya listrik, pembayaran gaji marbot, pembelian perlengkapan masjid, kebutuhan dana dalam mendukung kelancaran program kegiatan masjid. Sedangkan biaya eksternal berupa bisyaroh yang diberikan kepada penceramah, khotib, kegiatan sosial dan lain-lain. Pemanfaatan dana masjid yang dilakukan dengan baik dapat berdampak pada terciptanya kemakmuran masjid. Dalam usaha memanfaatkan dana masjid tentu memerlukan sebuah manajemen keuangan yang baik supaya dalam menghimpun dan menyalurkan dana dilakukan secara benar.

⁹⁷ Sjamsidi, Imam Hanafi, Soemarno. 2013. *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Air Baku*. (Malang: Universitas Brawijaya Press) hlm 12.

Pengurus diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan amanah dan mengoptimalkan fungsi masjid, apalagi masjid adalah organisasi nirlaba yang sumber pendapatannya berasal dari jama'ah sehingga dalam pengelolaan dana perlu ditransparansikan kepada jama'ah. Transparansi dana dilakukan melalui pengumuman saldo masuk kotak amal ketika pelaksanaan shalat Jum'at. Pengurus takmir dalam menghimpun dana masjid diharapkan mampu melakukan pendekatan dan menyakinkan jama'ah terhadap dana yang jama'ah sumbangkan kepada masjid. Pemanfaatan dana dapat disalurkan untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan sebagai berikut:⁹⁸

- a. Kegiatan pembangunan
- b. Kegiatan ibadah
- c. Kegiatan keagamaan
- d. Kegiatan pendidikan
- e. Kegiatan lainnya.

Berdasarkan teori di atas pemanfaatan dana sudah didistribusikan masjid Al-Ikhlas untuk kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembangunan

Bangunan masjid memerlukan pemeliharaan dan penjagaan sebaik mungkin. Pengurus diharapkan bisa memantau setiap sudut bangunan masjid apabila terdapat kerusakan, merawat bangunan supaya indah dan memelihara kebersihan supaya meningkatkan semangat jama'ah dan kenyamanan dalam beribadah. Pemanfaatan dana sudah dilaksanakan dalam pemeliharaan masjid seperti menggunakan dana masjid untuk melakukan pembangunan perluasan wilayah yang disebabkan semakin banyaknya jama'ah shalat Jum'at dan hari besar Islam. Kegiatan pembangunan dilakukan pada tahun 2012 dan tahun 2022 yang menghabiskan dana sebesar Rp. 770.000.000 (tujuh ratus tujuh puluh juta rupiah)

⁹⁸Moh E. Ayub. *Manajemen Masjid....*, hlm 71-73.

dengan sistem borongan yaitu telah disepakati pembayaran setengah diawal dan pelunasannya diakhir.

Pemanfaatan dana dalam pembangunan untuk memelihara masjid digunakan untuk pembelian peralatan kebersihan yang sudah habis atau perlu ditambah maupun mengalami kerusakan seperti sapu, lap, alat pembersih lantai, alat pembersih kamar mandi, pembersih kaca dan sebagainya. Pemanfaatan dana juga dilakukan untuk memberikan gaji dan membantu pembayaran UKT marbot masjid karena telah memelihara, membersihkan, menjaga keamanan, dan membantu memakmurkan masjid.

b. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah berkaitan dengan kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap ridho-Nya, yakni meliputi shalat lima waktu, shalat Jum'at, pelaksanaan qurban, zakat, infaq dan shadaqoh, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat menciptakan ketentraman hati, keimanan dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Pemanfaatan dana masjid Al-Ikhlas dalam kegiatan ibadah sudah dilaksanakan dengan memberi pesangon kepada khatib untuk mengisi tausiah saat shalat Jum'at dan menyediakan nasi gratis untuk meningkatkan keimanan dan semangat jama'ah dalam mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu diadakannya sosialisasi penyembelihan hewan qurban dengan menghadirkan pemateri dari luar dan menyediakan *snack* untuk jama'ah yang mengikuti kegiatan tersebut. Masjid juga melaksanakan penyembelihan hewan qurban yang dagingnya dibagikan sesuai ketentuan ajaran agama Islam secara merata kepada masyarakat.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan yang dapat menciptakan *ukhuwah islamiyah* sesama jama'ah Bentuk kegiatan keagamaan diantaranya seperti, pengajian rutin, kegiatan dalam

rangka memperingati hari besar Islam, kegiatan di bulan suci Ramadhan. Pemanfaatann dana digunakan untuk menjalankan program kerja masjid seperti untuk melaksanakan pengajian, memperingati hari besar yang dibentuk panitia untuk menyusun acara supaya matang dan menyediakan *snack* bagi para jama'ah yang hadir. Penyaluran dana juga dimanfaatkan untuk kegiatan di bulan suci Ramadhan dengan menyediakan nasi untuk berbuka puasa, melaksanakan lomba anak seperti adzan dan baca tulis Qur'an, dan program kegiatan lainnya.

d. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan diperlukan di lingkungan masjid. Dengan adanya kegiatan pendidikan maka anak-anak dan remaja dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan ajaran agama Islam. Masjid Al-Ikhas sudah melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal yakni setelah maghrib adanya belajar membaca Al-Qur'an diikuti anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar masjid dan memanfaatkan dana untuk menyediakan sarana prasarana seperti meja dan Al-Qur'an sehingga memudahkan anak-anak dalam belajar mengaji.

e. Kegiatan-kegiatan lainnya

Bentuk kegiatan lainnya yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid seperti kegiatan menyantuni fakir miskin atau yatim piatu, mengadakan kegiatan kesehatan, mengadakan perpustakaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya dalam berbagai bidang. Penyaluran dan masjid Al-Ikhlash dimanfaatkan dalam bidang sosial meliputi bantuan yang diberikan kepada korban bencana alam, bantuan kepada tujuh kartu keluarga masyarakat perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) yang membutuhkan berupa bantuan beras, bantuan kepada masyarakat apabila ada yang meninggal atau tertimpa musibah, santunan anak yatim setiap tahun sekali pada bulan Muharram.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan mengenai fungsi manajemen keuangan dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi manajemen keuangan di masjid Al-Ikhlas ada 4 tahap, yang pertama perencanaan. Dalam perencanaan pengurus masjid Al-Ikhlas menetapkan tujuan dan kegiatan beserta anggarannya pada awal kepengurusan kemudian diputuskan melalui rapat bersama disertai penganggaran, pemberian anggaran dilakukan pada beberapa kegiatan yang telah disepakati dalam rapat. Kedua adalah pengorganisasian, pengorganisasian sudah dilakukan dengan pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas sesuai keahliannya untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi ketiga penggerakan, penggerakan dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan pengurus dan jama'ah. Fungsi keempat adalah pengawasan, pengawasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk menjaga keamanan lingkungan dan dana masjid. Bentuk publikasi keuangan setiap shalat Jum'at diumumkan jumlah perhitungan pemasukan kotak amal.
2. Pemanfaatan dana masjid Al-Ikhlas digunakan untuk memakmurkan masjid dengan menggunakan dana untuk kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan, pendidikan dan kegiatan sosial. Pemanfaatan dana dalam bidang sosial adalah memberikan bantuan sembako berupa beras kepada masyarakat yang membutuhkan, melakukan bantuan kepada korban bencana alam, dan lain-lain.

B. Saran

1. Diharapkan pengurus masjid dapat melaksanakan perencanaan anggaran pada awal kepengurusan secara menyeluruh terhadap program kerja yang akan dilaksanakan supaya memudahkan bendahara dan pengurus untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan program kerja supaya tidak terjadi pemborosan. Diharapkan untuk pengurus masjid selalu berinovasi melaksanakan kegiatan yang dapat membangun semangat para jama'ah dari semua kalangan baik anak-anak maupun orang tua untuk mengikuti kegiatan tersebut.
2. Diharapkan bendahara dalam pengelolaan keuangan masjid Al-Ikhlas tetap melaksanakan transparansi keuangan dan memfungsikan papan informasi keuangan untuk tetap menjaga kepercayaan jama'ah dalam menyumbangkan hartanya.
3. Diharapkan jama'ah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan masjid dan dapat memelihara lingkungan masjid agar tetap aman, bersih dan nyaman supaya terciptanya kemakmuran masjid.

C. Penutup

Segala syukur dan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis dengan rendah hati mengakui bahwa penyelesaian skripsi ini hanya bisa terwujud karena anugerah, berkat, dan petunjuk-Nya. Meski demikian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas setiap kesalahan yang mungkin terdapat dalam penulisan ini. Semoga Allah Maha Pengasih merestui penulis, sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, termasuk penulis sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Dari Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ayub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid..* Jakarta: Gema Insani.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Firmially, Sita Deliyana, Bonnie Mindosa, Yunita Maharani, dkk. 2022. *Manajemen Keuangan*. Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Handayuni, Linda. 2020. *Rekam Medis Manajemen Informasi Kesehatan*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasan, Samsurijal, Elpisah, Joko Sabtohadhi, dkk. 2022 *Manajemen Keuangan*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Istijanto M.M. 2005. *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Dimensi Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Ruyatnasih, Yaya dan Lita Megawati. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Sjamsidi, Imam Hanafi, dan Soemarno 2013. *Pengelolaan Dan Pemanfaatan Air Baku*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryana, Bambang. 2018. *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama.
- Suryanto, Wirawan, Mertayani Sari Dewi, Christiane Dewi Nainggolan, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: media sains indonesia.
- Tim Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Wibowo, Hamid Sakti. 2023. *Manajemen Masjid*. Semarang: Tiram Media.

Yunus, Mahmud 1998. *Tafsir Quran Karim*. Malaysia: Klang Book Centre.

Referensi Dari Jurnal

Akhyaruddin, Khairuddin, Nur Alhidayatillah. 2019. Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 1.2: 91-103

Alfansyur, Andarusni and Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2: 146–150.

Andarsari, Pipik Rosita. 2016. Laporan keuangan organisasi nirlaba (lembaga masjid). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1.2.

Andriyani, Reni 2021. *Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Mukhlisin Desa Cinta Makmur Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu*. Skripsi: Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Bahri, Syaiful. 2020. *Manajemen Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi: Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Jurmadi, 2018. *Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat*. Skripsi: Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Arraniry Darussalam Banda Aceh.

Leksana, Tafia Layalia. 2022. "Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Fesyen Muslim (Studi kasus pada Bisnis Fesyen Muslim Craftaf)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 10.2.

Mannuhung, Suparman, Andi Mattingaragau Tenrigau, and Didi Haryono. 2018. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo," *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1: 14–21.

Maulana, Muhammad Azka, Khaerul Wahidin, Sumarna, dan Wawan Riswandi 2020. "Manajemen Masjid Persis Al-Istiqomah Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Muncangela Kab. Kuningan Jawa Barat." *Al-Mufasssir* 2.2: 51–64.

Niswah, Uswatun dan Muhammad Rizal Setiawan. 2021. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal*

Manajemen Dakwah 9.1: 115-132.

Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman. 2021. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *Misykat Al-Anwar : Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 4.2: 153–168.

Pratika, Yuyun 2020. "*Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Baburahim Dan Masjid Syehah Ahmad Al Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.*" *Skrisi: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.*

Rifa'i, Ahmad. 2016. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum* 10.2: 155–163.

Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33: 81–95.

Samsuwir, 2016. *Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.* Skripsi: Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Arraniry Darussalam Banda Aceh.

Savitri, Fania Mutiara 2022. "Pemberdayaan Berbasis Masjid Melalui Program Urban Farming." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6.4: 2543:2552.

Siregar, Liesma Maywarni. 2018. "Akuntansi Keuangan Mesjid: Suatu Tinjauan." *Menara Ekonomi* 4.2: 50–58.

Susanto, Dedy. 2018. "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37.2: 247-283.

_____.2016. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15.1: 175-206.

Syauqi, Ahmad. 2018. "Manajemen Keuangan Yayasan Masjid Al-Maghfirah Surabaya Tahun 2016." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8.2: 301–324.

Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan dan Rifdan. 2022. "Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 9.1: 95-103.

Umam, Islahul. Moh, Hasin dan Zakiyah Arifa. 2019. "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah

Waddirasat Islamiyah.” *An Nabighoh*, 21.1, 43-60.

Referensi Dari Website

<https://www.antaraneews.com/berita/2377446/pemberian-dana-hibah-pembangunan-masjid-roya-palembang-maladministrasi> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2022 pukul 20.45 WIB).

<https://www.liputan6.com/jatim/read/4934934/dana-pembangunan-masjid-rp28-m-raib-polrestabes-surabaya-periksa-11-saksi> (diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 12.50 WIB).

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=18&to=129> (diakses 11 Januari 2023 pukul 21.40 WIB).

<https://simas.kemenag.go.id/page/profilmasjid/index/14/222/3200/5/1/none/100> (diakses pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 21.44 WIB).

<https://dkm.or.id/dkm/5378/masjid-al-ikhlas-ngaliyan-kota-semarang.html#tentangMasjid> (diakses pada 8 Februari 2023 pukul 20.15 WIB).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus atau Takmir Masjid

Informan : KH. Abdul Khaliq
Jabatan : Ketua takmir masjid Al-Ikhlas
Hari/tanggal : Rabu, 1 Februari 2023
Waktu : 19.22 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“K.H. Mansyur Hidayat adalah tokoh yang memperjuangkan berdirinya masjid Al-Ikhlas. Beliau dahulu bertempat tinggal di depan masjid Al-Ikhlas tepatnya blok s nomor 16 Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI). Pada tahun 1988 merupakan bangunan mushola sederhana kemudian tahun 1990 diresmikan menjadi masjid dengan satu lantai memiliki panjang 15 lebar 15 meter persegi. Seiring berkembangnya masjid, tahun 2012 diadakan pembangunan dengan ukuran panjang 20 lebar 20 meter persegi menjadi dua lantai. Jama'ah masjid yang semakin banyak dan melihat ketika shalat Jum'at jama'ah sampai berada di luar wilayah masjid maka pada Novemer 2022 dilakukan pembangunan di samping masjid untuk perluasan wilayah dengan ukuran panjang 50 lebar 22 meter persegi.”

2. Apa visi misi dan tujuan masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Masjid Al-Ikhlas tidak memiliki visi misi yang sudah ditetapkan namun masjid Al-Ikhlas memiliki tujuan menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan penerimaan dana saja, namun dapat memberikan manfaat kepada para jama'ah dan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.”

3. Bagaimana proses penyusunan program kerja?

“Penyusunan program kerja disusun pada awal kepengurusan dilakukan secara musyawarah melalui rapat pengurus awal periode dengan melihat dan mengevaluasi program kerja tahun lalu kemudian dari usulan jama'ah dan pengurus untuk diambil keputusan secara mufakat.”

4. Apakah dalam penyusunan program kerja terdapat usulan dari jama'ah?
“Ada, biasanya disampaikan kepada pengurus misalnya dziba'an khusus ibu-ibu perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) yang sudah dan terlaksana pada periode ini”
5. Apakah terdapat hambatan dalam penyusunan program kerja?
“Sejauh ini tidak ada, karena dilaksanakan melalui musyawarah.”
6. Apakah terdapat program kerja yang pernah tidak terlaksana dan faktor apakah yang mempengaruhi tidak terlaksananya program kerja?
“Program kerja masjid Al-Ikhlas Alhamdulillah selalu terlaksana bahkan terkadang ada kegiatan tambahan yang dilaksanakan seperti pelatihan, dan lain-lain.”
7. Apakah pengurus dan takmir masih berperan aktif dalam memakmurkan masjid?
“Berperan aktif membantu memakmurkan masjid namun terkadang ada pengurus yang izin tidak mengikuti rapat bulanan karena ada perihal yang lebih penting seperti sedang ke luar kota, dan urusan pekerjaan lainnya.”
8. Berapa kali rapat pengurus dan takmir masjid diadakan?
“Setiap dua bulan sekali”
9. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan atau penggerakan yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas?
“Bentuk pelaksanaan kegiatan yang ada di masjid, ketua takmir berusaha memberikan motivasi dan dorongan serta saling berkomunikasi kepada pengurus dan jama'ah. Mengingatkan pengurus tanggung jawab terhadap tugasnya dan menyelesaikan apabila ada permasalahan. Seperti diadakannya rapat dua bulan sekali yang membahas mengevaluasi program yang belum dan akan dilaksanakan serta hasil rekapan keuangan. Saya juga menerapkan pembagian undangan atau pamflet kepada jama'ah misalnya kegiatan subuh berjama'ah dan menyediakan doorprize supaya jama'ah lebih bersemangat dalam beribadah dan mengikuti kegiatan masjid.
10. Bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan di masjid Al-Ikhlas?
“Pengawasan yang dilakukan oleh ketua takmir masjid Al-Ikhlas adalah dilakukan secara tidak langsung dan langsung. Pengawasan tidak

langsung dilakukan dengan menyediakan dan mengecek CCTV untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan karena dahulu masjid Al-Ikhlas sebelum memiliki CCTV pernah terjadi kehilangan proyektor. Secara langsung dengan mengecek laporan keuangan bendahara sebulan sekali, mengikuti pelaksanaan program kerja dan mengikuti dan mendampingi perhitungan kotak amal masjid.”

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan masjid?

“Faktor pendukungnya adalah jama’ah dan masyarakat yang berperan serta memakmurkan masjid seperti mengikuti kegiatan, melakukan penyumbangan dana, tenaga, dan pikiran sehingga memudahkan pengurus dalam memakmurkan masjid. Sedangkan faktor penghambatnya hingga saat ini dirasa belum ditemukan.”

B. Bendahara Masjid

Informan : Bapak H. Maulana Ashari

Jabatan : Bendahara masjid Al-Ikhlas

Hari/tanggal/jam : Ahad, 15 Januari 2023

Waktu : 18.30 WIB.

1. Apakah bendahara masjid membuat perencanaan anggaran?

“Membuat perencanaan anggaran.”

2. Bagaimanakah bentuk perencanaan anggaran yang dibuat oleh bendahara masjid?

“Berupa kegiatan yang sudah disepakati pada rapat kemudian dilakukan penganggaran dengan menetapkan biaya yang dibutuhkan.”

3. Digunakan untuk apa perencanaan anggaran tersebut?

“Mengetahui sirkulasi keuangan masjid secara jelas setiap bulan maupun tahunnya, memperkirakan jumlah penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan masjid, mengetahui perkembangan arus kas, mengontrol setiap pengeluaran yang penting maupun yang kurang penting agar tidak terjadi pemborosan, mengevaluasi kondisi keuangan masjid dan kendala yang dihadapi, dan memudahkan bendahara dalam menyusun laporan keuangan.”

4. Dari mana saja sumber keuangan masjid berasal?

“Dari 6 kotak amal yang disediakan masjid dan kos-kosan yang dikelola masjid.”

5. Apakah masjid memiliki donatur tetap?
“Ada donatur tetap yang hanya diberlakukan ketika masjid melakukan pembangunan.”
6. Bagaimana sistem penyimpanan keuangan masjid?
“Penyimpanan dana disimpan oleh bendahara umum di Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan hanya bendahara umum yang dapat mengambil dana tersebut atas persetujuan ketua takmir.”
7. Apa saja pencatatan keuangan yang dilakukan oleh bendahara masjid?
“Pemasukan dan pengeluaran keuangan”
8. Bagaimana prosedur penggunaan dana masjid?
“Pengeluaran dana masjid dikontrol oleh bendahara harian, jadi apabila akan membeli kebutuhan atau menggunakan untuk kegiatan dilakukan oleh bendahara harian kemudian dilaporkan kepada ketua takmir.”
9. Bagaimana pemanfaatan dana untuk memakmurkan masjid?
“Pemanfaatan dana dilakukan untuk kegiatan pembangunan, program kerja, kegiatan sosial, biaya operasional masjid, memberikan pesangon, dan membantu pembayaran biaya kuliah marbot.”
10. Bagaimana bentuk laporan keuangan masjid?
“Laporan keuangan dibuat setiap bulan yang memuat tanggal, pemasukan dan pengeluaran.”
11. Apa saja yang dilaporkan dalam laporan keuangan masjid?
“Laporan keuangan dilaporkan kepada pengurus terkait sirkulasi keuangan dan saldo akhir.”
12. Kapan laporan keuangan dibuat?
“Sebulan sekali.”
13. Apakah terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan?
“Tidak karena adanya catatan keuangan.”
14. Bagaimana transparansi keuangan yang dilakukan oleh bendahara?
“Transparansi keuangan disampaikan kepada jama'ah pada pelaksanaan shalat Jum'at terkait pemasukan dana dari kotak amal.”

15. Apakah laporan keuangan dilaporkan pihak KEMENAG atau instansi tertentu?

“Tidak.”

C. Panitia Pembangunan

Informan : Bapak Santoso

Jabatan : Ketua panitia pembangunan tahun 2022

Hari/tanggal/jam : Rabu, 29 Maret 2023

Waktu : 19.22 WIB

1. Bagaimana sistem pendanaan dalam melakukan pembangunan di masjid Al-Ikhlas?

“Pembangunan diadakan melalui rapat bersama seluruh pengurus dan telah disepakati dengan sistem borongan di mana pihak masjid sudah melakukan kesepakatan dengan pekerja akan memberikan upah setengah diawal dan pelunasannya diakhir.”

2. Dari mana saja sumber pemasukan dana untuk pembangunan?

“Pertama dari infaq jama'ah, donatur tetap, menyediakan kotak khusus pembangunan masjid, adanya instansi BMT dan bantuan dana dari BAZNAS kota Semarang, kemudian kotak amal yang disediakan di masjid, adanya dana talangan, dan terakhir bantuan yang berwujud benda atau barang.”

3. Apakah dana pembangunan digabung dengan dana kas masjid?

“Tidak, sesuai dengan prosedur yang diberlakukan oleh ketua takmir masjid bahwa dana pembangunan khusus digunakan untuk kebutuhan pembangunan dan apabila membutuhkan dana dari kas masjid maka mengajukan surat permohonan dana yang ditandatangani ketua panitia pembangunan dan ketua takmir masjid.”

D. Jama'ah

Informan : Muji Santoso

Keterangan : Mahasiswa UIN Walisongo

Hari/tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Waktu : 16.07 WIB.

1. Menurut tanggapan saudara tentang kegiatan masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Masjid Al-Ikhlas termasuk kedalam masjid yang sering melakukan kegiatan, seminggu ada 3 kali kajian keislaman yang mana melibatkan masyarakat dan juga mahasiswa.”

2. Menurut saudara bagaimana keamanan dan kebersihan masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Untuk keamanan semua tergantung pada orangnya karena masjid tidak mempunyai gerbang, tetapi tetap ada CCTV yang mengawasinya. Karena berada dalam lingkungan bersih, kami selaku anak kost dan juga takmir berusaha agar masjid selalu terlihat bersih. Agar supaya orang beribadah dengan khusyuk.”

3. Apakah saudara mengetahui kondisi keuangan masjid dan faktor apa yang menjadikan saudara percaya memberikan sumbangan dana di masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Mengenai kondisi keuangan masjid saya selaku jama'ah hanya mengetahui pemasukan dana dari pengumuman ketika sholat Jum'at tentang hasil kota amal sedangkan mengenai penggunaan dana tidak mengetahui. Saya percaya uang yang masuk akan segera di manfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, masjid dan warga sekitarnya. Misalnya pengadaan nasi Jum'at yang jumlahnya mencapai lebih dari 600 bungkus setiap minggunya. Kalau pas waktu puasa uang itu dialihkan untuk pengadaan nasi untuk berbuka yang mencapai 300 bungkus setiap harinya.”

4. Menurut saudara apakah masjid Al-Ikhlas sudah dikatakan makmur?

“Menurut saya, masjid Al-Ikhlas termasuk kedalam masjid yang makmur alasannya, masjid buka 24 jam, memiliki jumlah jama'ah terbilang banyak di setiap sholat 5 waktu, memberikan peluang kepada para mahasiswa untuk bisa memakai buat acara-acara, mempunyai takmir yang berkualitas dan berpendidikan tinggi.”

5. Bagaimana kontribusi saudara dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Salah satu bentuk memakmurkan masjid yang saya laksanakan adalah dengan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak masjid.”

Informan : Ibu Putri
Keterangan : Masyarakat blok I no. 8 Perumahan BPI
Hari/tanggal : Jum'at, 24 Maret 2023
Waktu : 19.21 WIB.

1. Menurut tanggapan saudara tentang kegiatan masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Kegiatan yang diselenggarakan masjid sudah baik karena adanya kegiatan seperti rutinan, pengajian dan lain-lain. Jadi selain memperoleh ilmu juga menjaga silaturahmi sesama masyarakat dan pengurus.”

2. Menurut saudara bagaimana keamanan dan kebersihan masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Menurut saya masjid Al-Ikhlas sudah memberikan keamanan bagi jama'ah karena adanya fasilitas CCTV dan beberapa pengurus takmir masjid yang sering berada di masjid untuk menunggu waktu sholat tiba, bahkan apabila banyak pengendara yang parkir maka pengurus mengkondisikan parkir agar tetap teratur serta kebersihan dilingkungan masjid juga dijaga oleh pengurus.”

3. Apakah saudara mengetahui kondisi keuangan masjid dan faktor apa yang menjadikan saudara percaya memberikan sumbangan dana di masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Untuk kondisi keuangan masjid detailnya saya tidak mengetahui sedangkan faktor percaya memberikan sumbangan dana karena pengurus masjid dikenal orang yang baik dan bertanggung jawab serta bendahara masjid adalah orang yang menjalin hubungan baik kepada sesama masyarakat serta adanya kegiatan yang bermanfaat misalnya pembagian beras bagi yang membutuhkan sehingga saya percaya terhadap dana yang disumbangkan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masjid.”

4. Menurut saudara apakah masjid Al-Ikhlas sudah dikatakan makmur?

” Masjid Al-Ikhlas bisa dikatakan makmur karena saya selaku warga melihat bahwa masyarakat aktif dalam mengikuti segala kegiatan masjid bahkan komunikasi yang dilakukan pengurus takmir masjid kepada jama'ah dan masyarakat sangat ramah sehingga jama'ah merasa nyaman dan percaya terhadap kinerja pengurus takmir di masjid Al-Ikhlas.”

5. Bagaimana kontribusi saudara dalam memakmurkan masjid Al-Ikhlas perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)?

“Bentuk memakmurkan masjid yang saya lakukan adalah mendukung segala kegiatan masjid baik dengan tenaga maupun sumbangan dana serta ikut melaksanakan ibadah di masjid sebagaimana mestinya.”

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Objek	Aspek Dokumentasi
1.	Profil masjid Al-Ikhlas Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)	<ol style="list-style-type: none">a. Letak geografis masjid Al-Ikhlasb. Sarana dan prasarana masjid Al-Ikhlasc. Struktur organisasi masjid Al-Ikhlasd. Tugas pokok masing-masing divisie. Program kegiatan masjid Al-Ikhlasf. Foto kegiatan masjid Al-Ikhlas

Lampiran II

NAMA-NAMA NARASUMBER

No	Nama	Aspek Observasi
1	Bapak KH. Abdul Khaliq	Ketua takmir masjid Al-Ikhlas
2.	Bapak H. Maulana Ashari	Bendahara masjid Al-Ikhlas.
3.	Bapak Santoso	Ketua panitia pembangunan masjid Al-Ikhlas periode bulan November tahun 2022.
4.	Ibu Putri	Masyarakat blok I no. 8 Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI).
5.	Mas Muji Santoso	Mahasiswa UIN Walisongo bertempat tinggal di kos-kosan yang dikelola oleh pihak masjid.

Lampiran III

DOKUMENTASI

Masjid Al-Ikhlash Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI)



Wawancara dengan Bapak K.H. Abdul Kholiq selaku ketua takmir masjid Al-Ikhlash



Wawancara dengan Bapak H. Maulana Ashari selaku bendahara masjid Al-Ikhlash



Pembangunan untuk perluasan masjid



Kotak amal khusus untuk dana pembangunan



Pengajian sore di bulan Ramadhan



Kegiatan gerakan shalat shubuh berjama'ah



Brosur gerakan shalat shubuh berjama'ah



Wawancara dengan bapak H. Santoso selaku ketua pembangunan masjid



Wawancara dengan jama'ah masjid



Pembagian nasi gratis setelah shalat Jum'at



Pengajian kitab fikih pada malam minggu



Kartu donatur pembangunan masjid Al-Ikhlas

KARTU JARIYAH / INFAQ
MASJID AL IKHLAS
PERUM BHAKTI PERSADA INDAH (BPI)
PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG

Nama :
 Alamat : Blok H
 Besarnya Infaq : Rp...../bulan
 Tahun : 2022/2023

No.	Bulan	Tgl.	Jumlah Uang	Paraf Pemberi	Paraf Penerima
1.	November				
2.	Desember				
3.	Januari				
4.	Februari				
5.	Maret				
6.	April				
7.	Mei				
8.	Juni				
9.	Juli				
10.	Agustus				
11.	September				
12.	Oktober				

Rp 2 juta
(DUA JUTA)

Mengetahui Ketua Takmir H. Abdul Kholiq	Ketua Sie Usaha, Pencarian Dana & Pembangunan H. Santosa
---	---

Prosedur pengambilan dana dari pembangunan panitia kepada bendahara masjid

PERMOHONAN DROPING DANA
PEMBANGUNAN PERLUASAN MASJID AL-IKHLAS PERUM BPI

KEPADA DARI : YTH. KETUA TAKMIR
: PANITIA PEMBANGUNAN PERLUASAN MASJID

1. PERKEMBANGAN PEMBIAYAAN		
A. DANA DITERIMA DARI KAS TAKMIR (KOMULATIF)	Rp. 430,000,000	
- DANA DARI PIHAK KE-3 / DONATUR (KOMULATIF)	Rp. 210,646,000	+
TOTAL		Rp. 640,646,000
B. DANA SUDAH DIBAYARKAN KE PEMBORONG (KOMULATIF)		Rp. 620,710,000
		-
C. SALDO SAAT INI		Rp. 19,936,000
2. JUMLAH PERMOHONAN DROPING DANA	Rp. 25,000,000	

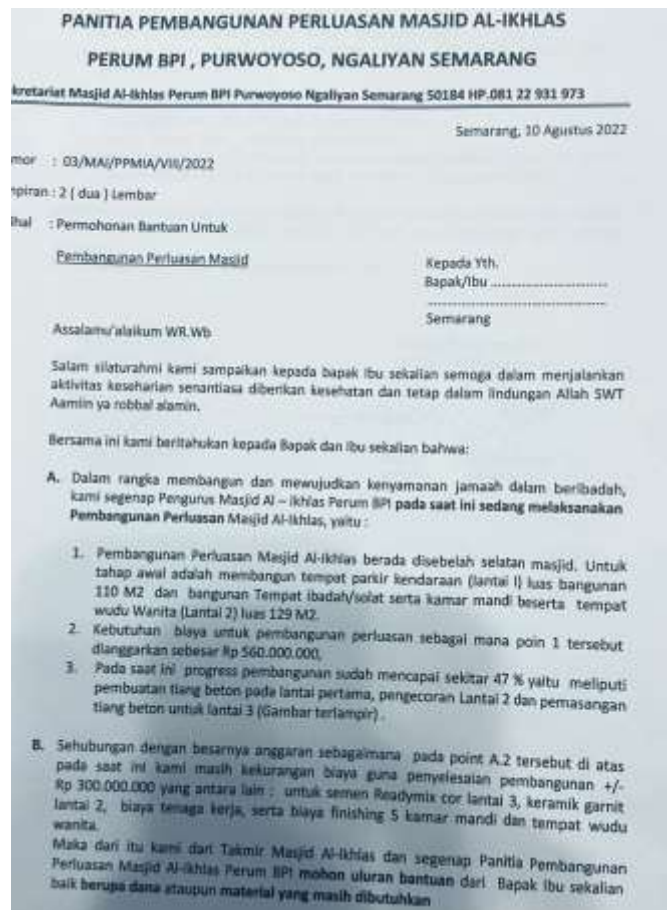
Semarang, 11 Januari 2023

PERSETUJUAN KETUA TAKMIR

PANITIA PEMBANGUNAN

K.H ABDUL KHOLIQ
SANTOSA
HJ. SAYUR MARJONO

Contoh undangan pemberitahuan pelaksanaan pembangunan



BUKTI PENELITIAN

**TA'MIR MASJID AL-IKHLAS
PERUMAHAN BHAQTI PERSADA INDAH (BPI)
PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG**

Sekretariat: Masjid Al-Ikhlās Perumahan BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang 50184

Semarang, 7 Juni 2023

Nomor : 02/TM-A1/ VII/2023
Lampiran : -
Hal : Bukti Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini, Masjid Al-Ikhlās Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Lia Hikmatul Maula
NIM : 1901036073
Jurusan : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Al-Ikhlās Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam penelitian yang berjudul "Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlās Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang."

Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


H. Abdul Kadir, SH, Sp.N, MH.

Lampiran V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Lia Hikmatul Maula
2. NIM : 1901036073
3. Agama : Islam
4. Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
5. Golongan Darah : A
6. Email : maula443@gmail.com
7. Alamat : Desa Banyurip Alit, RT 4 RW 9, Kota Pekalongan

Pendidikan Formal

1. TK Masyitoh 5 Banyurip Alit tahun 2005-2007.
2. MI Hidayatul Athfal 02 Banyurip Alit tahun 2007-2013.
3. MTS Hidayatul Athfal Banyurip Alit tahun 2013-2016.
4. MA Darussalam Batang tahun 2016-2019.
5. UIN Walisongo Semarang tahun 2019-sekarang.

Pendidikan Non Formal

1. TPQ Madin Muslimat NU Banyurip Alit tahun 2006-2016.
2. Pondok Pesantren Darussalam Batang tahun 2016-2019.